

SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA: STUDI KASUS
DI KELURAHAN KALU-KALUKUANG
KABUPATEN PANGKEP**



OLEH

AULIA DEWI

NIM: 18.3500.027

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PERAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA: STUDI KASUS
DI KELURAHAN KALU-KALUKUANG
KABUPATEN PANGKEP**



OLEH

AULIA DEWI

NIM: 18.3500.027

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep

Nama Mahasiswa : Aulia Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3500.027

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penempatan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-245/In.39/FUAD/03/PP.00.9/01/2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (.....)

NIP : 197605012000032002

Pembimbing Pendamping : Abd. Wahidin, M.Si. (.....)

NIP : 197801282023211005

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Wahidin, M.Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep

Nama Mahasiswa : Aulia Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3500.027

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penempatan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

B-245/In.39/FUAD/03/PP.00.9/01/2023

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Ketua)

(.....)

Abd. Wahidin, M.Si. (Sekretaris)

(.....)

Prof. Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd. (Anggota)

(.....)

Wahyuddin Bakri, M.Si. (Anggota)

(.....)

Mengetahui,



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Yusuf, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَخَيْرِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial” pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan Nabi Muhammad saw beserta para Keluarga dan para sahabatnya.

Penulis juga menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam dan setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta saya, Ayahanda M. Tahir dan Ibunda Mantasia, yang dengan penuh kesabaran dalam membesarkan, mendidik dengan cinta dan kasih sayangnya, serta tak henti-hentinya memberikan pembinaan, semangat dan memanjatkan doa setulus-tulusnya kepada penulis untuk mendapatkan kemudahan, kelancaran dan keberhasilan dalam setiap kegiatan penulis sehingga menyelesaikan tugas akademiknya. Sekali lagi, terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang telah diberikan, meskipun papa dan mama tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah untuk mendoakan, mengusahakan memberikan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak Abd. Wahidin, M.Si selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingannya, serta

arahan, motivasi dan nasehat yang telah diberikan selama masa studi penulis di IAIN Parepare dan penulisan skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Selanjutnya, ucapan terima kasih peneliti yang sebesar-besarnya juga dihaturkan atau disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare, bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M. Sos. I. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I. selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Bapak Abd. Wahidin, M.Si. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak/Ibu Dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang selama ini telah banyak membantu untuk penyelesaian berkas studi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan beserta karyawannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan teman diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
8. Kepada Om Sultan M, saya ucapkan terima kasih karena selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam pengerjaan penulisan skripsi ini.
9. Kepada kakakku Indah, Indra, Irma dan adekku Indria terima kasih karena selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dan juga selalu memberikan



10. bantuan baik material maupun non-material dan selalu ada di saat suka maupun duka.
11. Kepada teman dekat seperjuangan saya, saudari Daya dan Risnayang senantiasa menemani dalam pengurusan skripsi ini, serta teman-teman lainnya yang memberikan doa, semangat, motivasi serta bantuan lainnya kepada penulis selama ini.
12. Terima kasih untuk grup Kpop Seventeen, Treasure, NCT Dream, Enhypen, TXT, serta Doh Kyungsoo, yang telah memberikan motivasi melalui karya-karyanya berupa lagu-lagu yang menginspirasi dan memotivasi serta menemani penulis dalam perjalanan pengerjaan skripsi ini dan semoga kalian terus berkarya.
13. Terakhir, bagi siapapun yang membaca skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat penulis selesaikan. Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 07 Juli 2025 M
11 Muharram 1447 H

Penulis



Aulia Dewi
NIM. 18.3500.027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Dewi
Nim : 18.3500.027
Tempat/Tgl. Lahir : Pl. Kalu-Kalukuang, 11 Agustus 2000
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupten Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juli 2025

Penyusun



Aulia Dewi
NIM. 18.3500.027

ABSTRAK

Aulia Dewi. *Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep*. (dibimbing oleh Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. dan Bapak Abd. Wahidin M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Kalu-Kalukuang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga pada masyarakat pesisir, terutama dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan sepuluh informan perempuan nelayan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan nelayan menjalankan peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pelaku ekonomi. Peran mereka termasuk menjual hasil laut, mengolah ikan menjadi abon ikan, membuka warung, mengolah kelapa menjadi kopra dan minyak, dan beternak kampung. Faktor pendukungnya antara lain etos kerja yang kuat, dukungan keluarga, dan solidaritas sosial di antara sesama perempuan. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan, dan akses pasar yang buruk. Partisipasi aktif perempuan nelayan secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, menstabilkan keuangan keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan Teori Peran Robert K. Linton dan Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons untuk menganalisis dinamika peran dan fungsi perempuan dalam struktur sosial masyarakat pesisir. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan di wilayah pesisir.

Kata kunci: Perempuan nelayan, peran ganda, kesejahteraan keluarga, studi kasus, masyarakat pesisir.

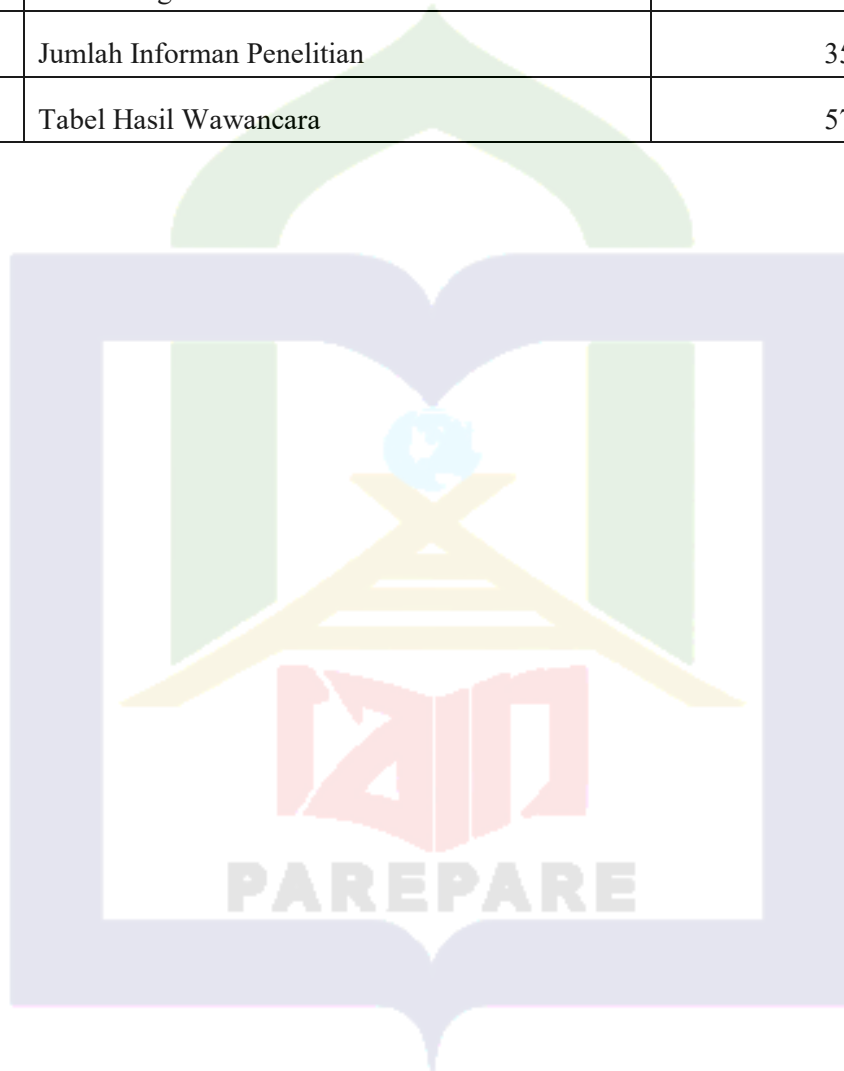
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN LITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Peran	12
2. Teori Fungsional Struktural	17
C. Tinjauan Konseptual	21
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33

D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Nelayan	39
2. Bentuk Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	42
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	58
4. Strategi Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Analisis Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	63
2. Hubungan Peran Perempuan dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	65
3. Tantangan dan Potensi Pemberdayaan Perempuan Nelayan	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XXX

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	10
3.1	Jumlah Informan Penelitian	35
4.1	Tabel Hasil Wawancara	57



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Instrumen Penelitian
2.	Surat Penetapan Pembimbing
3.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kampus
4.	Surat Izin Penelitian dari pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
5.	Surat keterangan telah melakukan penelitian
6.	Surat keterangan wawancara
7.	Dokumentasi
8.	Turnitin
9.	Biodata Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ/أَيَّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ/إَيَّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ/أَوَّ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

7. Lafz-jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikelurahan seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam Bahasa Arab:

صفحة = ص

بدون مكان = دم

صلی ہلا علیہ وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/إلى آخره = الخ

جزء = ج

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

ed.: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “ editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga

mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.). Dalam daftar Pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis Panjang menjadi, “Diedit oleh...”

et al.: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten

Cet.: Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal ini isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Kalu-kalukuang adalah nama sebuah pulau kecil berpenghuni yang berada di gugusan Kepulauan Kalukalukuang, perairan Selat Makassar dan secara administratif masuk pada wilayah Kelurahan Kalu-kalukuang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pulau ini adalah salah-satunya pulau berpenghuni yang termasuk dalam wilayah kelurahan Kalu-kalukuang dan merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Liukang Kalmas.¹ Karena berada di wilayah pesisir sebagian besar masyarakat Kelurahan Kalu-kalukuang Kecamatan Liukang Kalmas berprofesi sebagai Nelayan.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Petrus Filippus Latumahina et al., struktur rumah tangga di wilayah kepulauan ini umumnya terdiri dari 4 hingga 6 orang, sementara sisanya hanya memiliki 3 anggota. Sebagian besar anggota keluarga berusia antara 15 hingga 59 tahun. Rata-rata penghasilan penduduk Kepulauan Liukang Kalmas berkisar antara 1 hingga 3 juta rupiah per bulan, dengan pengeluaran yang mencapai 1 hingga 2 juta rupiah per bulan. Sebagian besar penghasilan keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan. Selain itu, mayoritas masyarakat Liukang Kalmas bekerja sebagai nelayan yang menangkap telur ikan terbang dan melakukan budidaya rumput laut.²

Kebutuhan hidup manusia terus meningkat seiring dengan perubahan dan kemajuan zaman, sedangkan di sisi yang lain biaya kebutuhan semakin tinggi, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan. Situasi ini mendorong masyarakat, baik pria maupun wanita, untuk mencari pekerjaan lebih giat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Karena keadaan dan tuntutan ekonomi yang

¹ Abdul Haris Farid and Abdul Haris Farid, "PENGUASAAN DAN PEMILIKAN ATAS TANAH PULAU-PULAU KECIL Dwi Wulan Titik Andari Suhardjono DI PROPINSI SULAWESI SELATAN PENELITIAN: Dwi Wulan Titik Andari Suhardjono," 2013.

² Petrus Filippus Latumahina, *et al.*, Pola Jaringan Angkutan Laut Gugusan Pulau dalam Wilayah Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Jurnal JPE, Vol. 23, No. 02, 2019 hal. 195-207

meningkat bukan hanya laki-laki tetapi perempuan juga ikut bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan tetap menjadi masalah utama bagi bangsa Indonesia, terutama jika dilihat dari struktur masyarakat yang masih didominasi oleh wilayah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan. Selain itu, Indonesia adalah negara maritim dan tercatat sebagai negara kepulauan dengan total 17.508 pulau dan sekitar 60 juta orang di Indonesia tinggal di daerah pesisir dan menyumbang sekitar 22 persen dari produk domestik bruto. Tidak dapat dipungkiri bahwa meskipun lautan memiliki potensi yang besar, banyak nelayan yang masih hidup dalam kondisi miskin..³ Badan Pusat Statistik⁴ mencatat, jumlah penduduk miskin di wilayah pesisir Indonesia pada tahun 2022 mencapai 17,74 juta jiwa. Sebanyak 3,9 juta jiwa diantaranya masuk kategori miskin ekstrem. Jika penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 26 juta jiwa, maka kemiskinan wilayah pesisir menyumbang 68 persen dari total angka kemiskinan di Indonesia. Akibat dampak dari angka kemiskinan yang meningkat maka akan mengurangi kesejahteraan nelayan.

Kemiskinan di kalangan nelayan pada masyarakat pesisir terkhusus pada masyarakat Kelurahan Kalu-Kalukuang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perubahan musim/cuaca, sebagaimana yang kita ketahui dalam wilayah Indonesia dipengaruhi oleh dua musim yang bergantian sepanjang tahun, yaitu musim Hujan dan musim Kemarau, serta musim peralihan yang dikenal sebagai musim pancaroba. Kedua, kemampuan modal yang lemah dan keterbatasan teknologi. Sebagian besar penduduk Kelurahan Kalu-kalukuang bermatapencaharian sebagai nelayan, terdiri dari budidaya rumput laut, pemancing, papukat, pabagang serta nelayan penangkap ikan telur terbang. Akibatnya, pendapatan nelayan menjadi tidak stabil.

³ Muhammad Iqbal Latief et al., "Intervensi Sdgs Terhadap Penanganan Kemiskinan Nelayan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar," *Prosiding Simposium Nasional VIII*, 2021, 267–76.

⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2022

Derman, menyatakan keberadaan wanita yang bekerja dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui tambahan penghasilan yang mereka peroleh. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah tambahan dapat berjalan dengan harmonis, karena partisipasi mereka berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁵ Kesejahteraan dapat dilihat dari berbagai dimensi, namun dapat juga diukur melalui aspek material atau standar hidup manusia. Menurut penafsiran Parsons dalam Noviarita et al, keluarga berfungsi sebagai unit sosial yang menampilkan peran berbeda antara suami dan istri, di mana keduanya saling melengkapi dan membantu. Keharmonisan dalam hidup hanya bisa terwujud jika terdapat pembagian peran dan tugas yang seimbang antara perempuan dan laki-laki, yang dimulai sejak dini melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam lingkungan keluarga.⁶

Menjalani peran sebagai perempuan tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau pengetahuan yang dapat mendukung peran yang dijalankan oleh perempuan. Jika perempuan ingin berkontribusi dalam membantu suami, maka ia perlu memiliki kemampuan tertentu untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang ia kerjakan. Mulai dari berkebun, Bertani, hingga berdagang, mereka melakukannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penting bagi seluruh anggota keluarga untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan rumah. Dengan cara ini, semua kegiatan, baik yang berkaitan dengan pekerjaan di luar rumah maupun tugas domestik, dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan keluarga tersebut.

Perempuan yang bekerja bukan sekedar melakukannya untuk mengisi waktu senggang, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan keluarga. Menurut Aswiyati, perempuan di pedesaan bekerja bukan hanya untuk

⁵ Derman, Peran Wanita Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan hidup Keluarga di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari. Skripsi Program Studi Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo Kendari. 2016.

⁶ Heni Noviarita dkk, "Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1192–98, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2329>.

mengisi waktu atau mengembangkan karir, melainkan untuk mencari nafkah karena pendapatan suami sering kali tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan. Oleh sebab itu, beragam perempuan termasuk ibu rumah tangga yang terpaksa bekerja. Ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka peran perempuan di luar pekerjaan domestik menjadi sangat penting.⁷

Peran perempuan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, jika kita analisis lebih mendalam, dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan akses dan perolehan sumber daya untuk mencari nafkah. Kita dapat melihat bahwa perempuan telah memberikan kontribusi signifikan bagi komunitasnya; selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Saat ini, perempuan tidak hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga aktif bekerja di sektor lain di luar rumah. Dalam dekade terakhir, partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja telah meningkat secara signifikan, meskipun persentasenya masih lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki.⁸

Umumnya diketahui dalam Kelurahan Kalu-Kalukuang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep, terdapat pembagian tugas antara suami dan istri, di mana suami berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah (di ranah publik), sementara istri berperan sebagai ibu rumah tangga (di ranah domestik). Kegiatan sehari-hari para istri nelayan di Kelurahan Kalu-Kalukuang penuh dengan kesibukan menjalankan perannya masing-masing. Istri bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga di mulai bangun tidur hingga menjelang tidur kembali. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Kalu-kalukuang mengetahui bahwa peran perempuan nelayan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai istri nelayan yang ikut serta dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun beberapa usaha yang dilakukan oleh istri nelayan untuk mencukupi

⁷ Indah Aswiyati, "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat," *Jurnal Holistik* 10, no. 17 (2016): 1–17, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>.

⁸ Seri Murni and Qurratu Humaira, "Analisis Peran Perempuan Dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Ekobis Syariah* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.22373/ekobis.v5i1.10323>.

dalam kebutuhan ekonomi keluarga diantaranya adalah mengolah hasil tangkapan laut, mengolah beberapa macam ikan hasil tangkapan suaminya untuk dijadikan ikan asin dan dijual, membuka usaha kecil-kecilan, membuka jasa menjahit serta mengolah kelapa menjadi kopra dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti mengidentifikasi sejumlah kesenjangan dalam penelitian berdasarkan beberapa studi sebelumnya:

Pertama, Kurangnya fokus pada kontribusi perempuan dalam sektor perikanan lokal. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti peran laki-laki dalam sektor perikanan, sementara kontribusi perempuan seringkali di anggap sebagai bagian yang tidak terlihat (*invisible roles*). Hal ini menciptakan celah dalam kajian tentang bagaimana perempuan nelayan, khususnya di daerah pesisir seperti Kelurahan Kalu-Kalukuang, berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kedua, Minimnya studi kasus kontekstual di wilayah Liukang Kalmas. Banyak penelitian tentang perempuan nelayan dilakukan di wilayah pesisir lainnya di Indonesia, namun kajian khusus yang meneliti tentang peran perempuan nelayan di Kabupaten Pangkep, khususnya di Kelurahan Kalu-Kalukuang, masih sangat terbatas. Wilayah ini memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang unik sehingga membutuhkan kajian yang lebih mendalam.

Ketiga, Kurang diperhatikannya dinamika sosial dan ekonomi perempuan nelayan dalam konteks keluarga. Kebanyakan penelitian sebelumnya berfokus pada aspek produksi atau pekerjaan perempuan dalam sektor perikanan, tanpa memperhatikan dampak sosial dan ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga secara langsung. Celah ini mencakup kurangnya eksplorasi seperti apa peran ganda perempuan (sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga) dalam memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga

Keempat, Terbatasnya kajian tentang tantangan dan strategi yang digunakan perempuan nelayan. Penelitian tentang tantangan yang dihadapi perempuan nelayan, seperti akses terhadap sumber daya, permodalan, atau hambatan budaya, serta strategi

yang mereka gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, masih jarang dilakukan, khususnya dalam konteks lokal Pangkep.

Kelima, Belum ada penjelasan memadai tentang dampak peran terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Peran perempuan nelayan di Kelurahan Kalu-Kalukuang berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, seperti meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Namun, belum ada penjelasan yang memadai tentang bagaimana peran perempuan nelayan ini berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan mengidentifikasi *research gap* ini, penelitian dapat memberikan kontribusi baru baik secara teori maupun praktik, khususnya dalam penelitian Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang peran spesifik perempuan nelayan dalam melakukan aktivitas untuk meningkatkan ekonomi keluarganya serta menganalisis peran perempuan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kelurahan Kalu-Kalukuang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji dan mendalami lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada, maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana *“Peran Perempuan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep.”*

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran perempuan nelayan dalam aktivitas ekonomi keluarga?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung perempuan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana bentuk peran perempuan nelayan dalam aktivitas ekonomi keluarga.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung perempuan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

C. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah referensi akademis maupun peneliti yang lain tentang “Peran Perempuan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep.”

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para perempuan/istri-istri nelayan maupun masyarakat lainnya. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai wawasan tentang bagaimana perempuan beradaptasi dan mencari alternatif pendapatan untuk upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan bahan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian, yang dapat mencakup ringkasan hasil atau bahan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan. Ini mencakup pembahasan atau temuan dari penelitian sebelumnya. Peran perempuan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga telah dibahas dalam berbagai riset, artikel, jurnal, dan penelitian lainnya. Meskipun terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, berikut adalah penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh, Rifqah Wahdaniyah selaku mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2020 dengan judul “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lero Kabupaten Pinrang menunjukkan hasil bahwasanya aktivitas peran partisipasi istri nelayan sangat berperan penting dalam menopang perekonomian keluarganya.⁹

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, Perbedaan dari pada penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan teori Ekonomi Islam yang menekankan pada nilai-nilai syariah dalam mencari nafkah: halal, thayyib, bertanggung jawab, keadilan, dan kesejahteraan lahir

⁹ Rifqa Wahdaniyah, Perann Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan DiDesa Lero Kbupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam). (Skripsi sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020)

batin sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori AGIL dari Talcott Parsons yang menjelaskan tentang sistem sosial dalam empat fungsi: Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency. Adapun persamaannya, penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah masing-masing menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Dian Nirmasari, Muhammad Bibin dan Suhendra, selaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Peran Perempuan Nelayan dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Panjalae Kota Palopo”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara langsung yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya berupa kuesioner. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Panjalae Kota Palopo menunjukkan bahwasanya aktivitas perempuan nelayan daerah tersebut, masih berkaitan erat dengan potensi dan kondisi sumber daya di wilayah pesisir dan laut.¹⁰

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu Berfokus pada strategi ekonomi yang sudah mulai berkembang dengan memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peran perempuan nelayan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan strategi dalam mendukung ekonomi keluarga. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ialah masing-masing meneliti tentang peran perempuan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Margaretha Badu, mahasiswa Universitas Sintuwu Maroso dengan judul penelitian “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan

¹⁰ Dian Nirmasari and Muhammad Bibin, “The Role of Women Fishers in Improving the Economy of Fisherman Family in Ponjalae Kelurahan Palopo City,” *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan* 1, no. 2 (2021): 36–45.

Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong”.¹¹ Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Perbedaan daripada penelitian ini, penelitian ini ditekankan pada kesetaraan gender dan partisipasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, sedangkan penelitian sekarang di fokuskan pada peran ganda perempuan nelayan dari sisi sosial dan ekonomi, serta fungsinya dalam struktur sosial (AGIL: Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency).. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni keduanya sama-sama meneliti tentang perempuan nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, baik melalui aktivitas langsung maupun tidak langsung

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Rifqa Wahdaniyah	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam).	Untuk mengetahui kontribusi perempuan dalam pendapatan di Kelurahan Panjalae Kota Palopo	Penulis menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan dari pada penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan teori Ekonomi Islam yang menekankan pada nilai-nilai syariah dalam mencari nafkah: halal, thayyib, bertanggung jawab, keadilan, dan kesejahteraan lahir batin sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori AGIL dari Talcott Parsons yang menjelaskan tentang sistem sosial dalam empat fungsi: Adaptation, Goal

¹¹ Margaretha badu, “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong,” *Jurnal Administratie* 1, no. 04 (2015): 1–11, <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/102/103>.

					Attainment, Integration, dan Latency.
2	Dian Nirmasari, Muhammad Bibin & Suhendra	Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Panjalae Kota Palopo	Untuk menganalisis bentuk-bentuk keterlibatan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan tergolong sebagai penelitian deskriptif kualitatif.	Berfokus pada strategi ekonomi yang sudah mulai berkembang dengan memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peran perempuan nelayan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan strategi dalam mendukung ekonomi keluarga.
3	Margaretha Badu	Peranan Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong	Untuk mengetahui eksistensi perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga di desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian ini ditekankan pada kesetaraan gender dan partisipasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, sedangkan penelitian sekarang di fokuskan pada peran ganda perempuan nelayan dari sisi sosial dan ekonomi, serta fungsinya dalam struktur sosial (AGIL: Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency)

B. Tinjauan Teori

1. Teori Peran

Pengertian Peran menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwar atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹² Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.¹³

Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut:

- a. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
- b. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
- c. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
- d. Penilaian terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV, h. 1051

¹³ Patric C. Wauran Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombabiriri Timur Kabupaten Minahasa," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 43–68, <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>.

yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau laki-laki yang sudah mencakup aspek penilaian.¹⁴

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁵

Teori Peran Sosial (*Social Role Theory*) adalah teori dalam ilmu sosial yang menjelaskan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh peran yang melekat pada dirinya berdasarkan posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Peran sosial merujuk pada seperangkat harapan, norma, dan tanggung jawab yang dibentuk secara sosial dan diarahkan kepada seseorang dalam masyarakat sesuai dengan kedudukannya.¹⁶ Teori ini beranggapan bahwa manusia bertindak sesuai dengan peran yang diharapkan oleh masyarakat, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun komunitas lainnya.

Menurut Robert Linton selaku pengembang teori ini, teori peran ialah unsur yang menunjukkan perubahan dalam status ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya. Berdasarkan teori ini menyatakan bahwa harapan peran adalah suatu kesepakatan sosial yang mengarahkan cara kita bertindak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Teori peran secara umum berfokus pada salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, yaitu fakta bahwa manusia

¹⁴ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat," *Jurnal Academia Fisip Untad* 5, no. 02 (2013): 1085–1092.

¹⁵ Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 212

¹⁶ Salmiah Alfiah, Mustakim, Naskah, Nuryanti, "Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 19, no. 1 (2020): 92, <https://doi.org/10.24014/marwah.v19i1.9633>.

¹⁷ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor." 3 No. 2 (2021): 17–28.

berperilaku dalam cara-cara yang berbeda dan bersifat prediktif sesuai dengan situasi dan identitas sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Secara umum, bentuk-bentuk peran yang dikemukakan oleh Linton dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Peran Ascribed (*Ascribed Role*)

Merupakan peran yang diperoleh secara otomatis sejak lahir tanpa usaha pribadi, seperti peran sebagai anak, perempuan, atau anggota keluarga nelayan.

2. Peran Achieved (*Achieved Role*)

Merupakan peran yang diperoleh melalui usaha, pengalaman, dan prestasi individu. Misalnya, perempuan yang menjadi pedagang ikan atau pelaku usaha rumahan setelah melalui proses belajar dan kerja keras.

3. Peran Ganda (*Multiple Roles*)

Satu individu dapat terlibat dalam berbagai peran sekaligus dalam kehidupan sosialnya. Perempuan nelayan misalnya, bisa menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah, sekaligus pengasuh anak.

4. Peran yang Diharapkan dan Peran Nyata

Masyarakat memiliki harapan tertentu terhadap seseorang berdasarkan status sosialnya (*expected role*), namun apa yang dijalankan individu bisa berbeda sesuai kondisi sosial dan ekonominya (*actual role*).

5. Peran Sosial

Peran sosial adalah perilaku yang dijalankan seseorang dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan harapan masyarakat terhadap status sosialnya. Dalam konteks perempuan nelayan, peran sosial ini mencakup kegiatan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga dan anak-anak, serta

peran publik seperti berdagang, membantu suami melaut, atau terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat.¹⁸

Dengan kata lain, setiap orang pasti memiliki perannya masing-masing baik dalam lingkungan sehari-hari maupun lingkungan masyarakat dan Linton juga menjelaskan bahwa dalam masyarakat, satu individu berpotensi memainkan lebih dari satu peran dalam waktu bersamaan, yang kemudian menimbulkan berbagai peran yang saling berhubungan. Hal ini disebut dengan peran ganda (*multiple roles*). Dalam realitas sosial, peran-peran ini dapat saling mendukung, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik peran ketika tuntutan dari masing-masing peran tidak dapat dijalankan secara bersamaan.

Dalam lingkup penelitian ini, teori peran digunakan untuk memahami bagaimana perempuan nelayan menjalankan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi dalam kehidupan keluarga dan komunitasnya. Mereka bukan hanya berperan dalam lingkup domestik sebagai ibu dan istri, tetapi juga terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi seperti berdagang ikan, membuka usaha rumahan, atau mengelola hasil tangkapan suami.

Teori Peran atau *Role Theory* adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹⁹

Teori peran menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Teori peran (*role theory*) menyatakan bahwa individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditunjukkan pada diri seseorang. Terjadinya konflik

¹⁸ Linton Robert, *The Study of Man: An Introduction*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1936.

¹⁹ Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007).

pada setiap individu disebabkan karena individu tersebut harus menyanggah dua peran yang berbeda dalam waktu yang sama.²⁰

Teori peran menyangkut salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial – fakta bahwa manusia berperilaku dengan cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung pada identitas sosial masing-masing dan situasi. Seperti yang ditunjukkan oleh istilah peran, teori ini mulai hidup sebagai metafora teatrikal. Jika pertunjukan di teater dibedakan dan diprediksi karena aktor dibatasi untuk melakukan “bagian” yang mana “skrip” ditulis, maka tampaknya masuk akal untuk percaya bahwa perilaku sosial dalam konteks lain juga terkait dengan bagian dan skrip yang dipahami oleh aktor sosial. Dengan demikian teori peran dapat dikatakan berkaitan dengan tiga konsep: pola perilaku dan karakteristik sosial, bagian atau identitas yang diasumsikan oleh peserta sosial, skrip atau harapan untuk perilaku yang dipahami oleh semua dan dipatuhi oleh para pelaku. Teori peran dibangun dalam empat asumsi, yaitu: (1) manusia mendefinisikan peran bagi dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan pembelajaran sosial, (2) manusia membentuk harapan tentang peran yang akan dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, (3) manusia harus mendorong dirinya sendiri dan orang lain berperilaku sebagaimana yang diharapkan, dan (4) manusia berperilaku sesuai peran yang ia pilih untuk jalankan.²¹

Teori peran dalam konteks perempuan nelayan, teori ini sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana perempuan di wilayah pesisir, seperti di Kelurahan Kalu-Kalu Kuang, mengambil peran ganda baik dalam peran sebagai ibu rumah tangga maupun dalam sektor ekonomi sebagai pencari nafkah. Perempuan terlibat dalam pengolahan dan penjualan hasil laut, serta mengatur keuangan keluarga, hingga pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Hal ini merupakan bentuk adaptasi sosial terhadap kondisi ekonomi dan geografis yang menuntut perempuan untuk lebih

²⁰ Angga Prasetyo Marsono, “Pengaruh Role Ambiguity Dan Role Conflict Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal,” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 7, no. 2 (2011): 147–63, https://doi.org/10.1007/springerreference_7164.

²¹ Bruce J. Biddle, *Recent Developments in Role Theory* (Annual Review Inc, University of Missouri-Columbia, 1986).

aktif dalam aktivitas produktif. Teori peran juga memberi pemahaman bahwa kontribusi perempuan terhadap kesejahteraan keluarga bukan hanya sekadar membantu, melainkan bagian inti dari sistem ekonomi rumah tangga itu sendiri.

Realitas sosial membuktikan bahwa perempuan tidak semata-mata mengurus kehidupan keluarga, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi seperti menjual hasil tangkapan ikan, membuat produk olahan laut, bahkan berpartisipasi dalam Keputusan ekonomi keluarga. Perubahan ini menggambarkan fleksibilitas peran sosial yang dipengaruhi oleh kebutuhan hidup dan tekanan ekonomi yang dihadapi rumah tangga nelayan.²²

Teori peran menjelaskan bahwa individu menjalankan peran sosial yang diberikan oleh masyarakat. Dalam konteks perempuan nelayan, teori ini menyoroti bagaimana mereka menjalankan beberapa peran baik sebagai istri, ibu, pencari nafkah, mengurus keluarga, memenuhi kebutuhan ekonomi serta mengelola keuangan. Temuan ini menandakan bahwa perempuan turut andil dalam peran nelayan tidak hanya dibutuhkan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga penting bagi perekonomian masyarakat.

2. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori Fungsionalisme Struktural yang di gagas oleh Talcott Parsons memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium. Pendekatan fungsionalisme struktural ini timbul lewat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologis. Pandangan ini merupakan pengaruh dari pandangan Herbert Spencer dan Auguste Comte yang menjelaskan bahwa adanya saling ketergantungan dan keterkaitan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh kita yang lain, dan ini dianggap sama dengan kondisi masyarakat. Asumsi pemikiran Talcott Parsons yang dikembangkan menyatakan bahwa, masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-

²² Fitriani, Dewi & Rachmawati Yuliana, 'Perempuan dan Ketahanan Sosial-Ekonomi Keluarga Nelayan di Daerah Pesisir', *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, Vol. 8 No. 1, h. 45-56

bagian yang satu dengan yang lain saling terkait, sehingga terdapat hubungan saling memengaruhi yang bersifat timbal balik antar bagian-bagian tersebut.²³

Dalam teori Fungsionalisme struktural sistem sosial tidak hanya dilihat sebagai keadaan yang ditandai sebagai keadaan yang ditandai oleh keseimbangan (*a state of equilibrium or balance*) dan bagian-bagian dari system tersebut saling bergantung satu sama lain, tetapi juga system sosial dianggap terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan (membentuk relasi sosial). Agar suatu system terintegrasi dan stabil, individu-individu yang menjadi bagian dari system tersebut memberi dukungan keberadaan nilai-nilai umum yang berlaku di dalamnya. Dengan kata lain, teori fungsionalisme struktural berasumsi bahwa masyarakat mempunyai system nilai yang menyebar ke segenap anggota. Teori ini lebih menekankan pada keteraturan dan stabilitas dalam masyarakat. Lembaga-lembaga sosial seperti keluarga, pendidikan dan agama dianalisis dalam bentuk bagaimana lembaga-lembaga itu membantu mencukupi kebutuhan masyarakat. Itu berarti bahwa lembaga-lembaga itu dalam analisis ini dilihat seberapa jauh peranannya mampu memelihara stabilitas masyarakat. Teori fungsionalisme struktural menekankan empat hal: (1) masyarakat tidak bisa hidup kecuali anggota-anggotanya membagi persamaan persepsi, sikap dan nilai, (2) setiap bagian mempunyai kontribusi pada keseluruhan, (3) masing-masing bagian terintegrasi satu sama lain dan saling memberi dukungan, dan (4) masing-masing bagian memberi kekuatan sehingga keseluruhan masyarakat menjadi stabil.²⁴ Talcott Parsons melihat masyarakat sebagai system yang kompleks dengan unsur-unsur terinterkoneksi yang saling tergantung. Teorinya menekankan pentingnya fungsi sosial yang berkontribusi pada stabilitas sosial, keseimbangan, dan evolusi masyarakat. Pendekatannya memperhitungkan tujuan, norma, nilai, dan distribusi kekuasaan dalam menghasilkan keseimbangan dalam masyarakat. Dalam karyanya “The Social System”, Parsons memperkenalkan konsep teori aksi dan fungsionalisme

²³ Akhmad Rizki Turama, *Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons* (Palembang: Universitas Brawijaya, 2020).

²⁴ Sunyoto Usman, *Sosiologi Sejarah, Teori Dan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

structural, menyoroti hubungan antara individu, struktur sosial, nilai dan institusi. Parsons menguraikan empat system fungsional utama dalam masyarakatnya: adaptasi (kegiatan sosial ekonomi), pencapaian tujuan (system politik), integrasi (solidaritas sosial dan pencapaian nilai bersama), serta regulasi (pembagian peran melalui institusi). Konsep “AGIL”nya (Adaptasi, goal attainment, integration, latency) merangkum fungsi-fungsi sistem sosial yang mengatur dinamika sosial dalam masyarakat kompleks. Pendekatan fungsionalisme struktural Parsons juga menjelaskan bagaimana susunan interaksi sosial individu diatur untuk mempertahankan keselarasan dan stabilitas dalam system sosial yang lebih luas.²⁵

Pendekatan fungsionalisme struktural sebagaimana yang dikembangkan oleh Parsons dan para pengikutnya dapat dikaji melalui sejumlah anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem daripada bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.
- b. Hubungan saling memengaruhi di antara bagian-bagian tersebut adalah bersifat ganda dan timbal balik.
- c. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, secara fundamental, system sosial selalu cenderung bergerak ke arah *equilibrium* yang bersifat dinamis, menanggapi perubahan-perubahan yang datang dari luar dengan kecenderungan memelihara agar perubahan –perubahan yang terjadi di dalam system hanya akan mencapai derajat yang minimal.
- d. Sekalipun disfungsi, ketegangan dan penyimpangan senantiasa terjadi. Pada jangka panjang keadaan tersebut pada akhirnya akan teratasi dengan sendirinya melalui berbagai penyesuaian dan proses institusionalisasi. Melalui perkataan lain, sekalipun integrasi sosial pada tingkatnya yang sempurna tidak akan pernah tercapai, setiap sistem sosial akan senantiasa berproses ke arah itu.

²⁵ Rahman Malik Achmad Hidir, *Teori Sosiologi Modern* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

- e. Perubahan-perubahan di dalam system sosial pada umumnya terjadi secara gradual, melalui berbagai penyesuaian dan tidak secara revolusioner. Perubahan yang terjadi secara drastic pada umumnya hanya mengenai bentuk luarnya, sedangkan unsur-unsur sosial budaya yang menjadi bangunan dasarnya tidak mengalami perubahan.
- f. Pada dasarnya, perubahan sosial timbul atau terjadi melalui tiga macam kemungkinan, yaitu penyesuaian yang dilakukan oleh system sosial tersebut terhadap perubahan-perubahan yang datang dari luar (*extra systemic change*), pertumbuhan melalui proses diferensiasi struktural dan fungsional, serta penemuan-penemuan baru oleh anggota-anggota masyarakat.
- g. Faktor paling penting yang mampu mengintegrasikan suatu system sosial adalah consensus di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Di dalam masyarakat, menurut pandangan fungsional struktural, selalu terdapat tujuan dan prinsip dasar tertentu terhadap sebagian besar anggota masyarakat yang menganggap serta menerimanya sebagai suatu hal yang mutlak benar. Sistem nilai tersebut tidak hanya sebagai sumber yang menyebabkan berkembangnya integrasi sosial, tetapi sekaligus juga sebagai unsur yang menstabilkan system sosial budaya.²⁶

Teori fungsionalisme struktural menjelaskan bahwa masyarakat merupakan sistem terintegrasi dengan komponen-komponen saling terkait. Dalam konteks perempuan nelayan, teori fungsionalisme struktural ini menjelaskan bagaimana peran perempuan nelayan dapat berkontribusi pada keseimbangan dan stabilitas system sosial keluarga bahwa perempuan nelayan menjalankan peran sebagai pencari nafkah, mengurus keluarga dan mengelola keuangan, semuanya penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

²⁶ Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Peran Perempuan Nelayan

Peran perempuan adalah perilaku yang diberikan kepada seorang perempuan yang mempunyai kedudukan sebagai istri, ibu rumah tangga maupun sebagai individu atau anggota masyarakat. Peran perempuan adalah keseluruhan pola kebudayaan yang dihubungkan dengan kedudukan tertentu dari perempuan. Kedudukan perempuan mempengaruhi peranan yang dilakukannya, sebaliknya kedudukan perempuan dapat dipengaruhi oleh peranannya dalam memperbaiki kedudukannya.²⁷

Peran perempuan secara tradisional masih dialamatkan pada kegiatan non-ekonomi, yaitu peran perempuan sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun kenyataannya tidaklah demikian. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, maka peran perempuan pun turun bergeser. Zaman dahulu kaum lelaki berperan sebagai pencari nafkah (publik), sementara kaum perempuan tinggal di rumah mengurus urusan domestik. Tetapi dewasa ini zaman telah berubah. Tidak hanya kaum lelaki yang berkisah di ranah publik, namun kaum perempuan juga telah berperan dalam kegiatan ekonomi dan publik. Peran serta kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan menjangkau seluruh sistem sosial ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan serta dalam sektor domestik rumah tangga, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik. Dalam banyak literatur dijumpai bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik selalu dikaitkan dengan keadaan ekonomi rumah tangga pekerja perempuan. Salah satu alasannya adalah alasan ekonomi dan masalah kemiskinan.²⁸

²⁷ Nuraini A. Damsiki, "Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Maitara Nuraini A. Damsiki 1," *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan* 4, no. 3 (2018): 104-11.

²⁸ Darmin Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 63, <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>.

Mugniesyah dalam Derman mengemukakan bahwa ada tiga kategori bentuk peranan gender yaitu:

1. Peranan produktif

Peranan yang dikerjakan perempuan dan laki-laki untuk memperoleh bayaran/upah secara tunai atau sejenisnya. Termasuk produksi pasar dengan suatu nilai tukar, dan produksi rumah tangga/subsisten dengan nilai guna, tetapi juga suatu nilai tukar potensial. Contohnya: kegiatan bekerja baik di sektor formal maupun informal.

2. Peranan reproduktif

Yakni peranan yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestic yang dibutuhkan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja yang menyangkut kelangsungan tenaga.

3. Peranan kemasyarakatan

Yaitu peran pengelolaan masyarakat (kegiatan sosial), yang mencakup semua aktivitas yang dilakukan dalam tingkat komunitas sebagai kepanjangan peran reproduktif, bersifat sukarela (volunteer), dan tanpa upah.²⁹

Adapun indikator pembagian peran perempuan menurut tujuannya yaitu:

1. Peran Domestik

Peran domestik yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mengkhususkan di dalam rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan atau penghasilan melainkan hanya mengurus yang berkaitan dengan rumah tangga saja. Peran domestik menggambarkan tentang pekerjaan-pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan rumah tangga. Aktivitas yang termasuk dalam peran domestik misalnya mencuci pakaian, memasak, menyapu rumah, mencuci piring, menyetrikan, ataupun kegiatan yang sejenis termasuk mengasuh anak. Peran perempuan dalam ranah domestik melibatkan serangkaian tugas dan tanggung

²⁹ Derman, 'peran wanita nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan di Kelurahan Bungkutoko Kabupaten Abeli Kota Kendari' 2016

jawab yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga dan pemeliharaan keluarga. Beberapa aspek peran perempuan dalam ranah domestik:

- a. Pekerjaan rumah tangga. Perempuan sering kali bertanggung jawab untuk menjaga rumah tetap bersih dan teratur. Ini meliputi kegiatan seperti membersihkan, menyapu, mengepel lantai, membersihkan peralatan rumah tangga, merapikan kamar tidur, dan membersihkan kamar mandi. Tugas ini melibatkan pemeliharaan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi anggota keluarga.
 - a. Persiapan makanan. Perempuan sering menjadi orang yang bertanggung jawab untuk memasak makanan bagi keluarga. Ini mencakup merencanakan menu, membeli bahan makanan, memasak, dan menyajikan hidangan yang sehat dan bergizi untuk semua anggota keluarga.
 - b. Pemeliharaan pakaian dan cucian. Perempuan seringkali memiliki peran dalam mencuci, menyetrika dan merawat pakaian anggota keluarga. Ini melibatkan mencuci pakaian, merawat pakaian agar tetap bersih dan terawat, menyetrika, dan melipat pakaian.
 - c. Perawatan anak-anak. Perempuan sering memainkan peran penting dalam merawat dan mengasuh anak-anak. Ini meliputi memberi makan, mandi, mengganti popok, memainkan peran dalam Pendidikan anak-anak, dan memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada mereka.
 - d. Manajemen keuangan rumah tangga. Perempuan sering bertanggung jawab untuk mengatur keuangan rumah tangga, termasuk pembayaran tagihan, pengaturan anggaran, pengelolaan Tabungan, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang.
 - e. Dukungan emosional. Perempuan seringkali berperan sebagai penyedia dukungan emosional bagi anggota keluarga. Mereka

bisa menjadi pendengar yang baik, memberikan nasihat, dan membantu anggota keluarga lainnya mengatasi masalah emosional.

2. Peran Publik

Peran publik yaitu kegiatan yang dilakukan di luar rumah yang bertujuan untuk menghasilkan uang atau pendapatan. Perubahan peran perempuan dalam rumah tangga pada dasarnya disebabkan oleh faktor ekonomi dalam keluarga. Sering dijumpai bahwa penghasilan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam keluarga. Hal itulah yang membuat perempuan tergerak untuk berperan dalam mencari nafkah, agar kehidupan ekonomi keluarga mereka dapat bertahan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Perkembangan zaman dan kondisi sosial ekonomi kadang kala menyebabkan peranan seorang ibu bukan lagi hanya semata-mata sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga sebagai perempuan karir atau pekerja.

Ruswinarsih menyebutkan keuntungan positif yang dapat dirasakan oleh perempuan bekerja adalah:

- a. Meningkatnya harga diri dan sikap terhadap diri sendiri.
- b. Adanya kepuasan hidup dan berpandangan positif terhadap masyarakat.
- c. Berkurangnya keluhan-keluhan fisik.
- d. Dalam mendidik anak lebih kurang menunjukkan sikap otoriter dan keras.
- e. Lebih memperhatikan penampilan.
- f. Memiliki pengertian terhadap pekerjaan suami sehingga berdampak positif terhadap hubungan suami istri.
- g. Mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan dan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

Perempuan nelayan itu sendiri adalah suatu istilah untuk perempuan yang hidup di lingkungan masyarakat nelayan, baik sebagai istri maupun anak dari keluarga nelayan itu sendiri. Kaum perempuan pada masyarakat nelayan umumnya terlibat dalam aktivitas mencari nafkah/pendapatan tambahan untuk keluarganya. Selama ini

kaum perempuan pada masyarakat nelayan bekerja menjadi pengolah ikan, membuat atau memperbaiki jaring, pedagang ikan dan membuka warung.³⁰

Perempuan nelayan memiliki peran penting dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga mereka, hingga keterlibatan mereka dalam pembangunan. Mereka harus berperan ganda; sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah hingga peran publik seperti menjadi kepala keluarga (bagi mereka yang sudah tidak mempunyai suami). Kontribusi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan bagian dari amal saleh yang diakui dalam Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl/16:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl (16) : 97)

Menurut Tafsir Al-Mishbah, Surah An-Nahl ayat 97 menegaskan bahwa amal saleh berlaku untuk semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa diskriminasi gender, selama dilakukan dengan iman yang benar. Dijelaskan pula tentang iman dan amal saleh harus berjalan beriringan, untuk mencapai kehidupan yang baik. Kehidupan yang baik bukan hanya soal materi, tetapi mencakup ketenangan batin, harga diri, dan keberkahan hidup.³¹ Perempuan yang bekerja keras membantu ekonomi keluarga adalah bentuk nyata dari amal saleh yang produktif dan bernilai tinggi. Aktivitas mereka bukan hanya menopang kehidupan rumah tangga, tapi juga menunjukkan kesetaraan peran dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

³⁰ Margaretha badu, “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.”

³¹ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Jilid-07,” Jakarta : Lentera Hati, 2002, 568.

Dengan demikian berdasarkan tafsir ini, Islam memuliakan peran perempuan yang berkontribusi secara aktif di bidang sosial dan ekonomi, selama dilandasi iman dan niat yang lurus. Pekerjaan mereka tidak dipandang remeh, tetapi justru bernilai ibadah, dan dijanjikan balasan pahala yang besar dari Allah swt.

Dalam konteks perempuan nelayan, ayat ini sangat relevan dan mengandung pesan spiritual yang kuat. Surah An-Nahl ayat 97 menjelaskan bahwa amal saleh, termasuk bekerja mencari nafkah untuk keluarga, apabila dilakukan oleh perempuan dengan niat yang Ikhlas dan dasar iman, maka ia berhak atas kehidupan yang baik dan Pahala yang lebih mulia dari Allah swt.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di antaranya

- a. Kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi yang sulit, seperti pendapatan yang tidak mencukupi dapat menurunkan kesejahteraan.
- b. Kondisi sosial keluarga. Hal ini biasanya menimbulkan kesenjangan sosial dan menjadi masalah di setiap masyarakat karena adanya perbedaan sosial antara kaya dan miskin. Kondisi sosial juga mengacu pada Tingkat Pendidikan dan pekerjaan.
- c. Jumlah anggota keluarga. Tuntutan keluarga yang semakin meningkat tidak hanya cukup dipenuhi melalui kebutuhan primer (sandang, pangan, papan dan sarana Pendidikan) tetapi juga banyak kebutuhan lainnya seperti, hiburan, rekreasi, sarana ibadah, transportasi dan lain-lain.
- d. Pengaruh lingkungan negatif. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti pergaulan yang buruk akses terhadap informasi yang tidak sesuai, dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.³²

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di antaranya:

³² Rini Astika and La Harudu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 8, no. 4 (2023): 2502–2776.

- a. Pendapatan dan kondisi ekonomi. Pendapatan yang stabil memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar dan meningkat kualitas hidup.
- b. Dukungan sosial. Dukungan sosial dari keluarga besar, teman dan tetangga membantu keluarga menghadapi stress dan meningkatkan kesejahteraan subjektif.
- c. Lingkungan ramah keluarga. Lingkungan yang mendukung, seperti akses terhadap fasilitas umum dan komunitas yang peduli, berkontribusi pada kesejahteraan keluarga.
- d. Religiusitas. Tingkat religiusitas yang tinggi dalam keluarga dapat memperkuat ketahanan keluarga dan memberikan makna dalam menghadapi tantangan, sehingga meningkatkan kesejahteraan.³³

3. Konsep Kesejahteraan

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.³⁴ Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengatarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi

³³ Fathimah Zahroo, Euis Sunarti, and Istiqlaliyah Muflikhati, "Tekanan Ekonomi, Religiusitas, Lingkungan Ramah Keluarga, Dan Kesejahteraan Subjektif Di Desa Pertanian Dan Industri," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 13, no. 2 (2024): 313–329.

³⁴ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.³⁵ Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.³⁶

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga.

Kusnadi menyatakan bahwa ketika nelayan mengalami kesulitan dalam mendapatkan penghasilan, pihak yang paling merasakan dampaknya dalam kehidupan rumah tangga nelayan yang terdiri atas istri nelayan atau perempuan yang tinggal di wilayah pesisir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perempuan pesisir (istri nelayan) berperan dalam menentukan ketersediaan sumber daya ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga. Jika salah satu pihak tidak berfungsi dengan baik, maka stabilitas ekonomi rumah tangga tersebut akan terancam..³⁷

³⁵ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

³⁶ Hadis Studies and Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur ' an," *Journal Of Qur ' an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 1–16.

³⁷ Jeiske Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud" 8, no. 15 (2015): 6.

Kesejahteraan adalah impian dan harapan setiap individu yang hidup di dunia ini. Setiap orang tua tentu menginginkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik dalam bentuk materi maupun spiritual. Mereka berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, bekerja tanpa henti, dan melakukan apa saja demi kesejahteraan keluarga. Orang tua juga berkomitmen untuk menjamin keamanan dan kenyamanan keluarga dari beragam menyediakan perlindungan serta rasa aman bagi keluarga terhadap ancaman dan bahaya. Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti yang dinyatakan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya, *Muqaddimah*. “Manusia adalah makhluk sosial”, manusia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual produknya dan juga memerlukan pekerja untuk mengolah atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang dapat dikonsumsi.³⁸

D. Kerangka Pikir

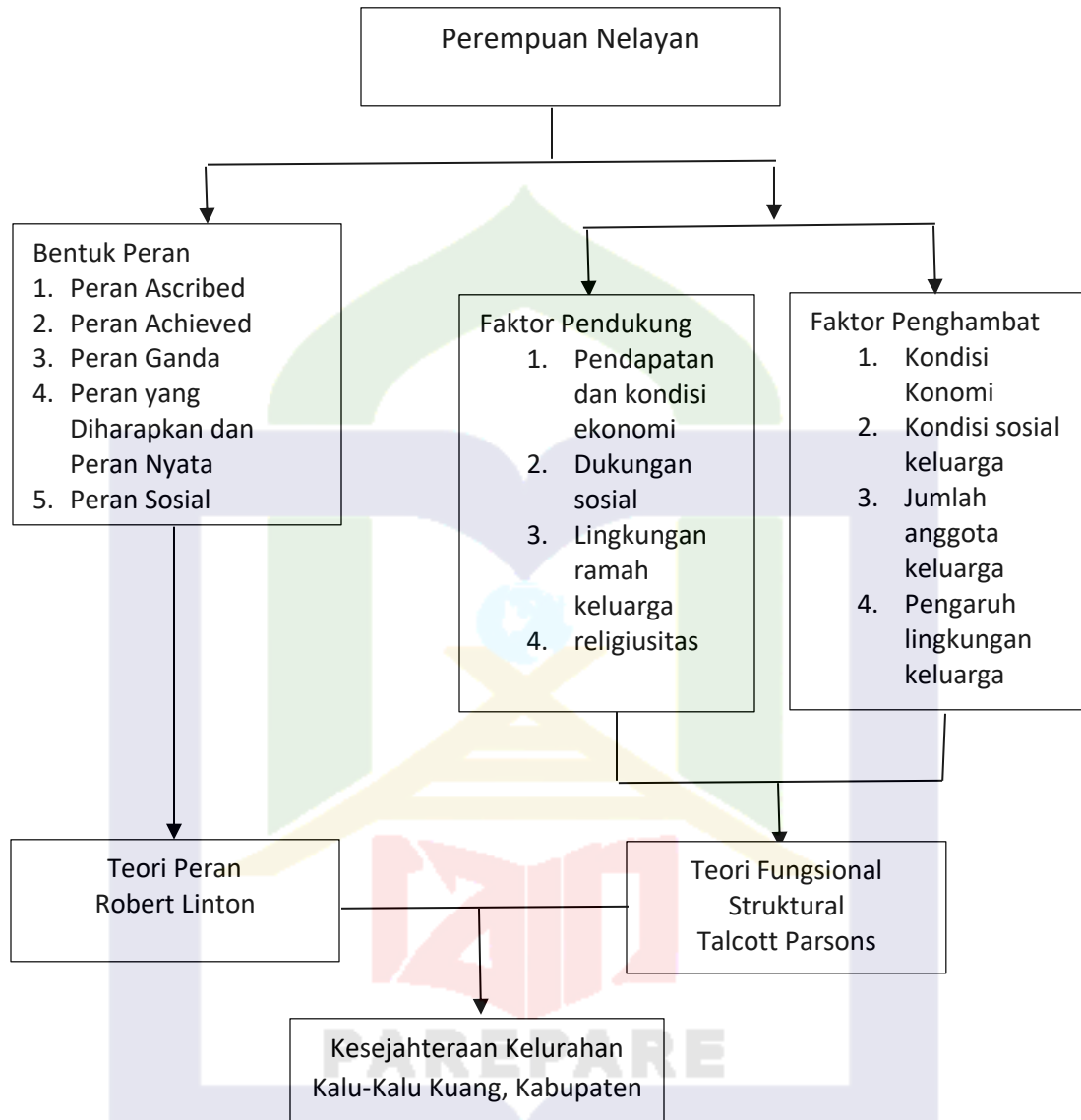
Kerangka pikir adalah uraian berdasarkan teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir dari penelitian terkait dengan judul “Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep” untuk meriset terkait dengan perempuan nelayan, di penelitian ini penulis menggunakan dua pertanyaan, yang *pertama*, bagaimana bentuk peran perempuan nelayan dalam aktifitas ekonomi keluarga? Untuk pertanyaan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori peran yang telah dikembangkan oleh Robert Linton, alasan kenapa menggunakan teori peran dikarenakan perempuan memiliki beberapa peran sekaligus, Peran mereka tidak terbatas hanya pada ranah domestik (rumah tangga), tapi juga aktif disektor produktif dan sosial. Teori peran membantu memahami bagaimana perempuan membagi, menyeimbangkan, dan mengelola peran-peran tersebut. Kemudian pertanyaan penelitian *kedua*, apa yang menjadi faktor

³⁸ Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.”

penghambat dan pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga? Untuk pertanyaan penelitian ini penulis menggunakan teori fungsional structural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, alasan memilih teori fungsional struktural karena teori ini bisa menjelaskan bahwa kesejahteraan keluarga adalah hasil dari kerja sama berbagai faktor sosial (faktor pendukung), dan gangguan pada salah satu faktor akan mempengaruhi keseimbangan sistem secara keseluruhan (faktor penghambat). Keseluruhan dari rencana riset tersebut akan dilakukan di Kelurahan Kalu-Kalu Kuang, Kabupaten Pangkep. Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat melalui bagan kerangka pikir.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dijelaskan dengan menggunakan kata-kata yang diungkapkan oleh responden, selaras dengan rumusan pertanyaan penelitian dan juga diuraikan menggunakan penjelasan tertulis yang menjelaskan latar belakang perilaku responden, yaitu karakteristik individu, aktivitas, atau peristiwa yang terjadi selama penelitian..³⁹

Pendekatan studi kasus digunakan untuk melakukan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus tertentu. Pendekatan ini berfokus pada situasi khusus, yaitu perempuan nelayan di Kelurahan Kalu-Kalukuang, Kabupaten Pangkep. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena dalam konteks aslinya, sambil mempertimbangkan berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang turut menentukan peran perempuan nelayan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berada di Kelurahan Kalu-kalu Kuang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep. Alasan pemilihan Desa Kalu-kalu Kuang sebagai lokasi penelitian adalah karena meskipun secara formal tidak ada komunitas perempuan nelayan yang aktif, namun perempuan tetap terlibat dalam kegiatan melaut dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga. Kondisi ini memberikan peluang untuk memahami bagaimana perempuan menjalankan perannya tanpa adanya komunitas. Dengan demikian, lokasi ini dianggap relevan dalam rangka mencapai target penelitian, yaitu menganalisis peran perempuan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

³⁹ Purnomo Setiady Akbar Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* (cet. 3 Bandung: Bumi Aksara, 2017).

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 6 bulan lamanya (d disesuaikan waktu peneliti) untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan di Kelurahan Kalu-kalu Kuang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kalu-kalu Kuang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif, yang artinya data diperoleh melalui teknik pengumpulan data misalnya berupa wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh langsung oleh responden lapangan.

2. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama adalah dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dalam hal ini yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara, dan langsung dari data.⁴⁰ Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari sumber primer yakni perempuan-perempuan nelayan yang tinggal di daerah pesisir (khususnya di Kelurahan Kalu-Kalukuang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep) yang ikut terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik

⁴⁰ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah," *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): 117–28.

secara langsung di sektor perikanan maupun melalui kegiatan usaha lain yang mendukung kehidupan keluarga.

3.1 Jumlah Informan Penelitian

No.	Kriteria Informan	Jumlah
1.	Istri Nelayan	10 Orang
	Total	10 Orang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, yaitu data yang diperoleh berbagai sumber seperti laporan, jurnal, buku dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data Pengolahan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang sah dari informan. Teknik pengumpulan data memiliki tingkat kepentingan yang tinggi menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang menggunakan dua metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penelitian.⁴¹ Dalam sebuah penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung berkaitan dengan suatu objek di lingkungan, baik yang sedang terjadi maupun yang masih dalam tahap tertentu, dengan melibatkan berbagai aktivitas perhatian terhadap objek kajian melalui penggunaan indera. Observasi juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan kesengajaan dan kesadaran penuh dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴² Uswatun Hasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi partisipatif. Peneliti berinteraksi langsung dengan aktivitas harian individu yang diamati atau yang menjadi sumber penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengamati dan mempelajari masalah yang muncul di lapangan yang berhubungan erat dengan objek yang diteliti yaitu tentang Peran Perempuan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

2. Wawancara

Menurut Gorden, wawancara adalah sebuah percakapan antara dua individu di mana salah satunya memiliki tujuan untuk menggali dan memperoleh informasi tertentu. Proses komunikasi ini mencakup hubungan langsung antara peneliti dan partisipan dalam penelitian, di mana keduanya dapat saling bertukar informasi.⁴³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan informan, di mana informan dapat diberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data dan sebagai bukti bahwa peneliti memang telah melakukan penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data, baik dalam bentuk dokumen, foto dan sebagainya

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ialah Data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dinyatakan data absah apabila dua kriteria yang digunakan yaitu:

1. Keterpercayaan (*Credibility*/validitas interval)

⁴³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

Penelitian kredibilitas merupakan ukuran sejauh mana kebenaran data yang telah dikumpulkan mencerminkan kesesuaian antara pemahaman peneliti dan hasil penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dianggap kredibel jika terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan realitas yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*/validitas eksternal)

Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas bergantung pada pembaca. Hal ini bertujuan untuk memahami sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam keadaan dan lingkungan sosial yang tidak sama. Jika pembaca mendapatkan deskripsi dan pengertian yang jelas mengenai hasil penelitian, termasuk konteks dan fokusnya, maka transferabilitas tersebut bisa dinilai.⁴⁵ Oleh karena itu, dalam menyusun laporan dalam rangka mengimplementasikan hasil penelitian tersebut, peneliti perlu menyajikan penjelasan yang terperinci, mudah dipahami, tersusun secara runtut, dan memiliki kredibilitas. Dengan cara ini, pembaca akan dapat menangkap inti dari hasil penelitian dengan baik, dengan demikian bisa menentukan apakah temuan tersebut bisa diaplikasikan di lokasi lain.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Dalam konteks analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses yang sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga hasilnya dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan

⁴⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (cet. 27 Bandung: CV ALfabeta, 2019).

dokumentasi, untuk memudahkan pemahaman bagi diri sendiri dan orang lain.⁴⁷ Dalam penelitian ini adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dilihat dari segi bahasa, reduksi (reduction) berarti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan dan transkripsi. Jadi reduksi data dapat diartikan suatu bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi.⁴⁸

2. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh agar terorganisir dan tersusun yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Data yang diperoleh baik dari penelitian lapangan (data primer) maupun data dari kepustakaan (data sekunder) akan di analisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan peran perempuan nelayan sebagai pelaku dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kelurahan Kalu-kalu Kuang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi dilapangan.

3. Verifikasi data

Ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan, mereka sering kali menemukan berbagai bentuk dan jenis gejala atau informasi. Namun, tidak semua data dapat diproses atau digunakan sebagai dukungan untuk tujuan utama penelitian dalam mencapai kesimpulan. Hanya data yang memenuhi kriteria tertentu yang diperlukan oleh peneliti. Kriteria data yang dapat dianalisis lebih lanjut meliputi keabsahan, bobot, dan kekuatan, sedangkan data lain yang tidak mendukung, lemah, dan menyimpang dari norma perlu dipisahkan dengan cara menyaring data yang relevan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (cet. 28 Bandung: CV ALfabeta, 2020).

⁴⁸ Muhammad Yaumi Dan Muljono Damapolli, *Action Research (Teori, Model, Dan Aplikasi)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

serta memilih data yang memenuhi kriteria. Proses ini membutuhkan pengamatan yang cermat dan teliti, serta seorang peneliti dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi dengan tepat supaya dapat memperoleh data yang sesuai untuk tujuan reduksi. Dalam rangka mencapai tujuan penyederhanaan ini, beberapa strategi utama seperti menguji atau mengonfirmasi makna, menghindari bias, dan menjamin mutu kesimpulan perlu diterapkan selama analisis data.⁴⁹

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang cukup kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut mendapat dukungan dari bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipertahankan dan dapat dianggap kredibel.⁵⁰

⁴⁹ Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian* (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta 2007) h. 13-14

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. 28 Bandung: CV Alfabeta, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas mengenai data penelitian yang ditemukan penulis saat melakukan penelitian di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut uraian hasil penelitian di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Nelayan

Perempuan nelayan di Desa Kalu-Kalukuang memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan ekonomi keluarga. Meskipun secara formal status mereka tidak tercatat sebagai “nelayan” dalam data pemerintah, namun pada kenyataannya mereka terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi baik dalam bidang kelautan maupun di dalam informal lainnya. Keterlibatan tersebut tidak hanya sebagai pendamping suami, namun juga merangkap sebagai pelaku utama dalam beberapa kegiatan usaha rumah tangga.

4.1 Tabel Hasil Wawancara Informan

No.	Nama Informan	Usia	Status	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama
1.	Madayang	60	Janda	SD	Jualan kue
2.	Sumarni	35	Menikah	SMA	Usaha warung makan
3.	Masdaria	51	Menikah	SD	Olah kelapa jadi kopra
4.	Harmawati	28	Menikah	SD	Menjual hasil tangkapan
5.	Sunarni	37	Menikah	SMP	Menjual ikan kering
6.	Nur Aini	36	Menikah	SMA	Budidaya rumput laut
7.	Rukhmi	35	Menikah	SMA	Guru TK (honorar)
8.	Nur Hidayah	45	Menikah	SD	Olah kelapa jadi minyak.
9.	Susanti	32	Menikah	SMA	Ternak ayam rumahan.
10.	Mantiasia	56	Menikah	SD	Usaha rumahan membuat abon ikan, terima pesanan kue..

Kondisi sosial perempuan nelayan biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan budaya lokal. Mayoritas di antara mereka, hanya memiliki pendidikan hingga tingkat sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Meskipun pendidikan mereka rendah, semangat untuk tetap produktif tidak pudar. Mereka mengandalkan keterampilan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam menjalankan aktivitas ekonomi, seperti mengolah ikan menjadi abon, menjual hasil laut, membuka warung, dan membuat makanan tradisional untuk dijual kepada masyarakat sekitar.

Secara sosial, perempuan nelayan cenderung membangun solidaritas komunitas yang kuat. Keterlibatan mereka dalam kelompok usaha atau arisan ibu-ibu tidak hanya memperkuat relasi sosial, tetapi juga menjadi sarana berbagi informasi, strategi usaha, dan solusi atas permasalahan keluarga. Seperti yang dikatakan Ibu Rukhmi

“Saya aktif di pengajian ibu-ibu, kadang juga bantu di sekolah anak-anak kalau ada kegiatan. Walaupun sibuk, saya tetap sempatkan hadir.”⁵¹

Kalimat ini mengindikasikan bahwa peran sosial perempuan nelayan tidak hanya terbatas pada rumah tangga dan ekonomi, namun hal ini juga berlaku dalam struktur sosial di masyarakat desa.

Secara ekonomi, perempuan nelayan di wilayah penelitian umumnya memiliki tingkat penghasilan yang rendah hingga menengah, bergantung pada jenis usaha yang dijalankan dan musim hasil laut. Sebagian besar dari mereka memanfaatkan sumber daya lokal dan keterampilan rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Misalnya, beberapa perempuan memilih membuka usaha rumahan seperti warung makan, pembuatan abon ikan, produksi kopra dan minyak, menjual ikan asin atau menjual telur ayam kampung hasil ternak.

Seperti yang disebutkan oleh Ibu Susanti

“Saya cuma pelihara ayam satu sampai sepuluh ekor buat kebutuhan sendiri. Tapi sekarang saya bisa jual telur ke tetangga-tetangga dari jual telur itu bisa menambah pendapatan keluarga saya.”⁵²

⁵¹ Wawancara Rukhmi, *Kabupaten Pangkep 1 Juli, 2025*.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa meskipun usaha mereka bersifat informal, namun sangat berperan dalam mencukupi kebutuhan harian keluarga, seperti membeli sembako, biaya sekolah anak, bahkan untuk tabungan.

Dari perspektif ekonomi, pendapatan yang diperoleh perempuan nelayan bervariasi, tergantung pada jenis usaha yang mereka lakukan, musim melaut, dan kondisi cuaca. Dalam situasi tertentu, ketika hasil tangkapan suami menurun, pendapatan dari usaha mandiri perempuan menjadi penopang utama dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Beberapa informan menyatakan bahwa usaha seperti menjual kue, membuka warung makan, dan beternak ayam dapat memberikan pendapatan harian yang stabil, meskipun jumlahnya tidak besar. Penghasilan tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan pokok, membayar uang sekolah anak, dan menabung melalui arisan atau simpan pinjam kelompok.

Selain dari segi ekonomi, perempuan nelayan juga turut andil dalam menjaga keharmonisan dan kestabilan sosial keluarga. Mereka bukan hanya terlibat dalam aktivitas kerja, tetapi juga tetap bertanggung jawab terhadap tugas rumah tangga seperti merawat anak, memasak, dan membersihkan rumah. Dengan kata lain, mereka memikul beban ganda yang seringkali tidak disadari oleh masyarakat luas maupun kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mengakui kontribusi mereka dalam sistem ekonomi keluarga dan masyarakat.

Beberapa perempuan membentuk kelompok usaha bersama atau kelompok pengajian, yang juga digunakan untuk berbagi informasi dan memperkuat jaringan sosial. Dukungan dari lingkungan sekitar, terutama tetangga dan keluarga, menjadi sumber kekuatan utama bagi perempuan nelayan agar dapat bertahan dan menjalankan perannya dengan baik. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal usaha, sulitnya akses pasar, dan minimnya pelatihan, mereka tetap menunjukkan motivasi kerja yang besar disertai dengan komitmen terhadap tanggung jawab untuk mensejahterakan keluarganya.

⁵² Wawancara Susanti, Kabupaten Pangkep 1 Juli, 2025.

Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi perempuan nelayan di Kelurahan Kalu-Kalukuang mencerminkan realitas perempuan pesisir yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Mereka tidak hanya berkontribusi secara nyata terhadap ekonomi keluarga, tetapi juga membuktikan bahwa peran perempuan dalam sektor perikanan dan kelautan perlu mendapatkan perhatian lebih, baik dalam bentuk kebijakan maupun pemberdayaan yang berkelanjutan.

2. Bentuk Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Robert K. Linton mengemukakan bahwa setiap individu dalam masyarakat menjalankan berbagai bentuk peran sosial yang bersifat dinamis dan saling berkaitan dengan status sosial yang dimiliki. Dalam penelitian ini, teori peran Linton digunakan untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk peran yang dijalankan oleh perempuan nelayan di Kelurahan Kalu-Kalukuang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Berikut ini adalah bentuk-bentuk peran tersebut:

a. Peran Ascribed

Peran ini berkaitan dengan status yang diperoleh secara otomatis, misalnya sebagai anak perempuan atau sebagai istri dari seorang nelayan. Dalam masyarakat pesisir, perempuan lahir dalam keluarga nelayan biasanya sudah terbiasa dengan aktivitas-aktivitas pesisir, yang kemudian menjadi dasar keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi.

“Saya dari kecil sudah biasa bantu ibu di dapur, masak bersih-bersih. Kalau sore, bantu urus adik. Setelah menikah, semua itu tinggal lanjutin. Saya tahu tugas saya sebagai istri nelayan, menyiapkan makan, urus anak, dan membantu suami saya waktu masih ada.”⁵³

Peran ini terbentuk secara kultural dan diwariskan, menjadi dasar bagi peran-peran lainnya yang berkembang seiring waktu. Sejak kecil, perempuan sudah disiapkan untuk menjalankan peran domestik, yang meskipun tidak menghasilkan pendapatan langsung, tetapi tetap berkontribusi besar dalam menjaga stabilitas

⁵³ Wawancara Madayang, Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025.

keluarga. Madayang menunjukkan bahwa peran *ascribed* membentuk dasar perilaku dan tanggung jawab perempuan di kemudian hari.

b. Peran *Achieved*

Perempuan nelayan memperoleh peran ini melalui pengalaman dan usaha mereka sendiri. Misalnya, dengan mengembangkan keterampilan berjualan, membuka warung, atau mengelola usaha kecil lainnya untuk mendukung ekonomi keluarga. Seperti pernyataan dari Ibu Madayang yang menyatakan:

“Saya awalnya hanya bantu suami jaga rumah, tapi setelah suami meninggal, saya kemudian mencari pekerjaan untuk menyambung hidup bersama anak-anak saya, saya mulai jualan kue di depan rumah. Banyak yang suka, jadi tiap hari saya membuat kue untuk di jual dan beberapa dari pembeli berdatangan kembali baik untuk membeli maupun untuk memesan kue.”⁵⁴

Berdasarkan dari wawancara Ibu Madayang menunjukkan bentuk peran *achieved* karena peran ekonominya muncul sebagai respons terhadap kondisi ekonomi keluarga. Ia memanfaatkan keterampilan membuat kue dan mengembangkannya menjadi usaha. Peran ini bukan diperoleh sejak awal, melainkan hasil dari proses belajar, mencoba, dan menjalin relasi dengan konsumen. Inisiatifnya bukan hanya menopang penghasilan keluarga, tetapi juga menunjukkan bahwa perempuan dapat berperan aktif secara mandiri di ranah ekonomi tanpa menggantungkan diri sepenuhnya pada pekerjaan suami sebagai nelayan. Peran ini juga menunjukkan adanya peningkatan peran dari ranah domestik ke ranah publik yang lebih produktif. Selain menciptakan kemandirian ekonomi, Madayang juga berkontribusi pada keberlanjutan rumah tangga di tengah tantangan cuaca dan ekonomi pesisir. Aktivitas menjual kue tidak hanya menambah penghasilan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan posisi sosialnya di lingkungan masyarakat.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Sumarni:

“Awalnya saya cuma sediakan kopi dan gorengan buat nelayan. Tapi makin lama saya coba tambah menu, sampai akhirnya bisa buka warung makan kecil.

⁵⁴ Wawancara Madayang, Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025.

Sekarang saya punya pelanggan tetap dan dua meja makan untuk nelayan yang mampir setiap hari, apalagi saat-saat musim tertentu penghasilan saya cukup bertambah dengan membuka warung makan.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Sumarni yang memperoleh peran *achieved* melalui pengembangan usahanya yang dimulai dari skala kecil. Perkembangan warung makan ini terjadi karena kerja keras, kreativitas, dan keuletannya dalam melihat peluang ekonomi. Peran ini menjadi bentuk aktualisasi diri yang mencerminkan dinamika perempuan nelayan dalam membentuk posisi sosial dan ekonomi secara mandiri. Selain menambah pemasukan keluarga, peran *achieved* ini juga menjadikan Sumarni sebagai pelaku ekonomi yang diakui di lingkungannya.

Usaha warung makan menciptakan ruang interaksi sosial yang lebih luas bagi ibu Sumarni, baik dengan pelanggan maupun dengan sesama pelaku usaha. Hal ini membentuk jejaring sosial dan memperkuat eksistensinya sebagai perempuan nelayan yang mandiri. Kemampuannya merespons kebutuhan lokal menunjukkan daya adaptasi yang tinggi dan kemampuan mengambil keputusan ekonomi secara otonom, dua hal penting dalam kategori peran *achieved* menurut Linton.

Adapun pernyataan lain dari ibu Masdaria:

“Dulu saya hanya bantu suami menjual hasil tangkapan, tapi sejak suami tidak melaut lagi saya beralih ke kelapa yang tadinya dijual perbiji tanpa diolah sekarang saya memanfaatkannya untuk dijadikan kopra. Sekarang saya bisa beli kelapa sendiri, olah jadi kopra di rumah, lalu jual ke pengepul. Saya kelola semuanya sendiri, dari produksi sampai penjualan.”⁵⁶

Ibu Masdaria tidak menerima peran ekonomi ini secara turun-temurun, tetapi melalui proses belajar aktif. Dengan keterampilan mengolah kopra, ia memperoleh status sebagai produsen lokal. Peran *achieved*-nya tumbuh dari keinginan untuk mandiri secara ekonomi dan mengisi kekosongan penghasilan ketika hasil laut sedang menurun. Masdaria adalah contoh perempuan yang berhasil mengambil alih peran

⁵⁵ Wawancara Sumarni, *Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025*.

⁵⁶ Wawancara Masdaria, *Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025*.

produktif dalam keluarga melalui usaha dan keahlian yang didapat secara bertahap dan mandiri.

Usahnya tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga berdampak sosial dengan mendorong perempuan lain untuk melakukan hal serupa. Ia menjadi agen pengetahuan lokal dan membuka peluang bagi aktivitas ekonomi baru berbasis sumber daya alam lokal. Peran *achieved*-nya mencerminkan transisi dari ketergantungan ke kemandirian ekonomi, sesuai dengan karakteristik peran yang diperoleh melalui usaha pribadi dan proses belajar dalam teori Linton.

“Saya membantu suami ketika ia pulang pulang melaut dan menjual hasil tangkapannya, kadang saya keliling untuk menjual ikan kadang juga antar ke rumah-rumah tetangga.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Harmawati menampilkan peran *achieved* melalui transformasi dirinya dari pendukung peran suami menjadi pelaku utama dalam aktivitas ekonomi rumah tangga. Ia memulai peran ini bukan karena diwariskan atau ditentukan sejak awal, melainkan karena adanya keinginan untuk mandiri secara ekonomi. Ia belajar dari pengalaman, membangun relasi dengan nelayan, dan mengembangkan jaringan pelanggan. Peran ini menegaskan bahwa perempuan nelayan juga mampu mengambil peran produktif di ruang publik. Keberhasilannya mendapatkan pelanggan tetap menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan dan produk yang ditawarkan. Dengan menjual ikan segar langsung dari nelayan, Harmawati menciptakan rantai distribusi pendek yang menguntungkan konsumen dan dirinya sendiri. Ia telah mengisi peran sosial ekonomi baru yang tidak hanya membantu ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat sistem pangan lokal. Inisiatif ini mencerminkan peran *achieved* yang adaptif, progresif, dan membuka jalan bagi perempuan lain untuk berpartisipasi dalam sektor perdagangan hasil laut.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Sunarni:

⁵⁷ Wawancara Harmawati, Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025.

“Dulu saya hanya bantu jemur ikan hasil tangkapan suami. Akan tetapi tetapi perlahan-lahan saya ikut melaut bersama suami dan saya belajar mengolah dan mengatur stok sendiri. Sekarang saya yang beli ikan, urus garam, olah jadi ikan asin, lalu jual ke tetangga atau dikirim ke kota untuk dijual, dikarenakan belum ada pasar di desa kami.”⁵⁸

Peran achieved Ibu Sunarni terbentuk dari proses transisi dari posisi membantu menjadi pelaku utama dalam produksi dan penjualan ikan asin. Perubahan ini menunjukkan peningkatan kapasitas, otonomi, dan kontribusi dalam ekonomi keluarga. Ia tidak hanya terlibat pada tahap teknis, tetapi juga mengelola seluruh proses usaha. Ini mencerminkan bahwa perempuan nelayan mampu membentuk identitas baru di luar struktur peran tradisional jika diberikan ruang dan kepercayaan untuk berkembang.

Pengalaman Sunarni menggambarkan bahwa peran achieved dibentuk melalui pengalaman, pengamatan, dan kemauan untuk belajar. Ia mengambil alih fungsi produksi dan distribusi, yang sebelumnya hanya dikuasai oleh laki-laki atau oleh pedagang besar. Kini, ia memiliki kontrol atas usaha sendiri. Ini menunjukkan adanya perubahan struktur peran dalam rumah tangga maupun masyarakat, dan mencerminkan keberhasilan perempuan dalam memperoleh posisi sosial-ekonomi melalui upaya individu yang gigih dan terencana.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Nur Aini:

“Melihat tetangga berhasil budidaya rumput laut, saya coba juga. Awalnya cuma sepetak, sekarang sudah punya beberapa petak milik sendiri. Tiap dua bulan bisa panen, hasilnya lumayan untuk bantu keuangan rumah. Saya kelola sendiri tanpa tergantung suami.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh Ibu Nur Aini bahwa peran achieved dalam usaha budidaya rumput laut berdasarkan pengamatan, inisiatif pribadi, dan pengalaman. Ia bukan mewarisi usaha ini, tetapi berani mencoba sesuatu yang baru demi kestabilan ekonomi keluarga. Dengan belajar dari lingkungan, ia bisa

⁵⁸ Wawancara Sunarni, *Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025*.

⁵⁹ Wawancara Nur Aini, *Kabupaten Pangkep 1 Juli, 2025*.

menghasilkan pemasukan rutin dan bahkan mengatur siklus panen. Peran ini memberi nilai tambah bagi keluarga sekaligus membuktikan bahwa perempuan nelayan dapat menjadi pelaku utama dalam sektor perikanan dan budidaya. Keberhasilan Nur Aini menunjukkan bahwa peran *achieved* bisa dimulai dari dorongan eksternal dan berkembang menjadi kemampuan internal. Kini ia berperan penting dalam mengelola aset produktif keluarga. Keputusan untuk membuka lahan sendiri menunjukkan adanya keberanian mengambil risiko dan kemandirian dalam membuat keputusan ekonomi. Ia telah mentransformasi pengalaman sosial menjadi peran yang diakui secara fungsional dan struktural dalam komunitas pesisir.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Rukhmi:

“Saya jadi guru honorer di TK dekat rumah karena ada lowongan. Jam kerjanya fleksibel, jadi bisa tetap urus rumah. Gaji tak seberapa, tapi cukup buat beli kebutuhan dapur. Saya senang bisa bantu ekonomi keluarga meski kerja di luar bidang nelayan.”⁶⁰

Ibu Rukhmi menunjukkan peran *achieved* yang berasal dari peluang kerja formal di luar sektor kelautan. Perannya sebagai guru honorer didapat dari kemauan dan inisiatif, bukan karena status sosial atau warisan. Meskipun pekerjaan ini bukan pekerjaan tetap, ia menunjukkan bahwa perempuan nelayan juga mampu mengakses ruang kerja formal untuk membantu ekonomi keluarga. Peran ini memperlihatkan kemampuan perempuan untuk menyeimbangkan antara peran domestik dan publik secara aktif.

Pekerjaannya sebagai guru tidak hanya menjadi sumber ekonomi tambahan, tetapi juga meningkatkan status sosialnya di mata masyarakat. Ia memperoleh pengakuan sebagai pendidik dan menjadi teladan bagi ibu rumah tangga lain. Peran *achieved* ini menjadi bukti bahwa perempuan nelayan bisa meraih posisi fungsional baru melalui pendidikan, kompetensi, dan adaptasi terhadap peluang sosial. Ini

⁶⁰ Wawancara Rukhmi, Kabupaten Pangkep 1 Juli 2025.

sekaligus menantang pandangan bahwa masih banyak anggapan bahwa perempuan nelayan terbatas perannya pada sektor informal dan urusan domestik.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Nur Hidayah

“Ibu saya dulu ajarkan cara buat minyak kelapa. Saya coba sendiri, lalu mengemasnya dan menawarkannya ke tetangga yang butuh minyak dan saya juga menggunakan koneksi dari pelanggan yang sudah membeli minyak saya. Pelanggan sudah mulai kenal merek buatan saya.”⁶¹

Peran *achieved* Nur Hidayah berangkat dari warisan keterampilan, namun dikembangkan menjadi usaha mandiri yang berorientasi pasar. Ia mengemas produk, dan membangun jaringan distribusi kecil. Inovasi dan inisiatif inilah yang membuat peran tersebut masuk dalam kategori *achieved*, karena ia menambahkan nilai pada keterampilan tradisional. Ibu Nurhidayah juga memperlihatkan bahwa peran ekonomi perempuan bisa berkembang ke arah profesionalisme dan kewirausahaan, meskipun berbasis keterampilan rumah tangga. Melalui usaha ini, ia tak hanya memperoleh pendapatan, tapi juga membangun identitas usaha perempuan di sektor pangan lokal. Ini memperkuat konsep peran *achieved* dalam perspektif fungsional dan kultural.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Susanti:

“Saya mulai dari dua ekor ayam. Tiap hari urus sendiri, kasih makan, bersihkan kandang. Sekarang ayam saya banyak, bisa jual telur dan daging ke tetangga. Penghasilannya lumayan untuk tambahan, apalagi saat hasil tangkap suami sedang tidak ada.”⁶²

Peran *achieved* Ibu Susanti berkembang dari usaha kecil yang dirintis sendiri. Dimulai dari skala rumah tangga, usahanya tumbuh menjadi sumber pendapatan tetap. Ia secara bertahap belajar manajemen pakan, kesehatan ayam, dan pemasaran hasil ternak. Ini menunjukkan bahwa peran ekonomi yang diperoleh perempuan nelayan bisa tumbuh secara progresif jika mendapat dukungan dan kesempatan. Peran *achieved* ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa perempuan tidak sekadar

⁶¹ Wawancara Nur Hidayah, *Kabupaten Pangkep 1 Juli, 2025*.

⁶² Wawancara Susanti, *Kabupaten Pangkep 1 Juli*.

pelengkap, tetapi aktor aktif dalam pertumbuhan ekonomi keluarga. Perjalanan Susanti dari memelihara dua ekor ayam hingga menjual telur dan daging secara rutin mencerminkan keberhasilan membangun usaha berbasis pengetahuan lokal dan pengalaman. Ia juga menunjukkan kemandirian ekonomi dan daya tahan dalam mengelola usaha rumah tangga. Keberhasilannya mempertegas bahwa dengan motivasi kuat dan proses pembelajaran yang terus-menerus, perempuan bisa membentuk dan menjalankan peran yang tidak dimiliki sebelumnya dalam struktur sosial.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Mantasia

“Saya mulai bikin abon ikan untuk dimakan sendiri. Setelah nonton video di YouTube dan coba-coba resep dari orang tua, saya mulai jual. Saya ingin pasarkan lewat online, tapi sinyal internet di sini masih susah, jadi baru dijual ke tetangga atau titip di warung.”⁶³

Pernyataan Mantasia mencerminkan peran *achieved* yang tumbuh melalui pembelajaran mandiri dan kreativitas, meskipun masih terbatas oleh infrastruktur teknologi seperti akses internet. Ia berhasil mengembangkan produk berbasis potensi lokal, yaitu abon ikan, dengan memadukan warisan resep keluarga dan informasi dari internet. Ini menunjukkan bahwa perempuan nelayan mampu melakukan inovasi di tengah keterbatasan.

Kendala jaringan internet menjadi hambatan utama dalam memperluas pasar secara digital, namun hal ini tidak mengurangi nilai dari upaya yang dilakukan. Mantasia tetap menjalankan aktivitas ekonomi dengan menjual secara offline di lingkungan sekitar. Ini membuktikan bahwa peran *achieved* tidak selalu ditentukan oleh fasilitas lengkap, tetapi juga oleh ketekunan dan kemauan belajar. Dalam konteks keterbatasan digital, Mantasia tetap menjadi pelaku ekonomi yang berdaya, dan potensinya akan semakin besar bila didukung akses teknologi yang memadai di wilayah pesisirnya.

⁶³ Wawancara Mantasia, Kabupaten Pangkep 1 Juli 2025.

c. Peran Ganda

Perempuan nelayan sering menjalani beberapa peran sekaligus, seperti sebagai seorang ibu rumah tangga, saya juga berperan sebagai pencari nafkah., dan pengelola usaha. Peran ini kadang menimbulkan beban ganda, tetapi juga memperlihatkan fleksibilitas mereka dalam mengelola waktu dan tanggung jawab. Seperti pernyataan dari Ibu Madayang:

"Saya bangun subuh, siapkan sarapan anak-anak, baru saya mulai bikin adonan kue untuk dijual. Setelah itu saya lanjut jualan didepan rumah."⁶⁴

Ibu Madayang merupakan contoh nyata perempuan yang menjalani peran ganda dalam kehidupan sehari-harinya. Ia harus memastikan urusan rumah tangga, seperti memasak dan merawat anak-anak, selesai sebelum memulai aktivitas ekonomi. Dalam teori Linton, ini merupakan manifestasi dari peran sosial yang kompleks, karena seseorang mengemban lebih dari satu ekspektasi sosial dalam waktu bersamaan. Peran sebagai ibu dan pedagang tidak hanya membutuhkan pembagian waktu yang cermat, tetapi juga energi yang besar. Ketika keduanya berjalan seiring, hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun jika tidak seimbang, dapat menimbulkan kelelahan fisik dan emosional. Ibu Madayang menunjukkan strategi coping melalui manajemen waktu, mengatur prioritas, serta memanfaatkan jeda aktivitas rumah tangga untuk berdagang, yang menjadikan peran gandanya produktif dan berdaya guna.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Sumarni

"Pagi saya belanja kebutuhan warung, terus masak, sambil sesekali pantau anak yang masih kecil di rumah. Kadang kalau ramai pembeli, saya juga minta tolong tetangga bantu jagain anak."⁶⁵

Ibu Sumarni memerankan fungsi ganda sebagai ibu dan pelaku usaha. Aktivitas belanja, memasak, melayani pelanggan, serta mengasuh anak-anak dilakukan dalam

⁶⁴ Wawancara Madayang, *Kabupaten Pangkep 30 Juni*.

⁶⁵ Wawancara Sumarni, *Kabupaten Pangkep 30 Juni*.

waktu yang hampir bersamaan. Ini memperlihatkan tekanan dan tantangan dalam memenuhi ekspektasi dari dua peran sekaligus. Menurut teori Linton, individu dalam peran ganda seperti ini harus berhadapan dengan tuntutan peran yang berbeda dari dua struktur sosial: keluarga dan ekonomi. Dalam kasus Ibu Sumarni, dukungan lingkungan seperti bantuan dari tetangga menjadi salah satu bentuk adaptasi sosial yang mengurangi potensi konflik peran. Strategi ini penting dalam masyarakat pesisir, di mana keterikatan komunitas masih kuat. Sumarni juga menunjukkan bahwa keterbatasan tidak selalu menjadi hambatan, selama ada strategi pengelolaan peran dan jaringan sosial yang mendukung produktivitas serta keseimbangan hidup.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Masdaria

"Saya ikut bantu suami di kebun kelapa, jemur kopra, tapi juga tetap harus masak, urus rumah dan anak-anak. Semuanya saya bagi waktunya."⁶⁶

Ibu Masdaria secara aktif menjalankan peran ganda di sektor produksi dan domestik. Kegiatan kebun, pengolahan kopra, serta mengurus keluarga membutuhkan energi dan keterampilan manajemen waktu yang tinggi. Peran ini menggambarkan eksistensi perempuan nelayan yang bukan hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai aktor ekonomi utama. Dalam teori Robert Linton, peran ganda menjadi tantangan ketika tuntutan peran tersebut saling bersinggungan, misalnya saat ada kegiatan penting di kebun dan anak sakit di rumah. Namun, Ibu Masdaria menunjukkan bahwa pembagian waktu yang cermat dapat meminimalkan konflik. Di sisi lain, ini juga membuktikan bahwa perempuan nelayan memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga, meskipun tidak selalu tercatat secara formal. Kemampuan mereka mengatur dan menyeimbangkan dua ranah ini memperkuat peran sosial mereka di komunitas.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Harmawati

"Saya bantu suami menjual ikan hasil tangkapannya. Sambil jagain anak di rumah, saya kemas ikannya, lalu kalau ada waktu saya antar ke pelanggan yang sudah pesan dari pagi."⁶⁷

⁶⁶ Wawancara Masdaria, Kabupaten Pangkep 30 Juni.

⁶⁷ Wawancara Harmawati, Kabupaten Pangkep 30 Juni.

Ibu Harmawati memperlihatkan bentuk peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku ekonomi rumah tangga yang menjual hasil tangkapan suami. Aktivitas ini berlangsung simultan—mengasuh anak sambil mempersiapkan dan mengantarkan hasil tangkapan ke pelanggan. Menurut teori Robert Linton, ini mencerminkan berbagai peran sosial yang dijalankan dalam waktu bersamaan, yakni peran domestik dan ekonomi. Potensi ketegangan tetap ada, terutama ketika waktu pengiriman bertabrakan dengan kebutuhan anak atau pekerjaan rumah lainnya. Namun Harmawati mengelola peran gandanya dengan membangun ritme kerja fleksibel dan mengatur prioritas. Dalam konteks masyarakat nelayan, peran seperti ini umum dijalankan perempuan karena akses terbatas terhadap dukungan pengasuhan anak atau distribusi hasil laut secara formal. Perempuan seperti Ibu Harmawati menjadi kunci stabilitas ekonomi dan keluarga, menjembatani produksi dan pasar sekaligus memastikan peran domestik tetap berjalan seimbang.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Sunarni

"Saya bantu suami menjemur ikan asin. Sambil nunggu ikan kering, saya cuci baju dan beresin rumah. Kalau ada pesanan, saya antar sendiri ke pasar."⁶⁸

Ibu Sunarni memainkan dua peran produktif sekaligus: sebagai istri yang membantu usaha suami dan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas urusan domestik. Aktivitas ini dilakukan dalam ritme harian yang padat, di mana tidak ada jeda waktu yang benar-benar luang. Dalam teori Robert Linton, peran ganda seperti ini adalah bagian dari struktur sosial masyarakat tradisional, di mana perempuan dituntut memenuhi peran di dua ranah tanpa mengurangi kualitas masing-masing. Ibu Sunarni menggunakan waktu tunggu dalam proses produksi (jemur ikan) untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, yang menandakan efisiensi dalam pembagian peran. Walaupun rentan terhadap kelelahan, strategi ini tetap dianggap sebagai solusi praktis bagi perempuan pesisir yang minim akses terhadap

⁶⁸ Wawancara Sunarni, Kabupaten Pangkep 30 Juni.

bantuan luar. Inilah bentuk nyata ketahanan sosial perempuan dalam struktur masyarakat nelayan..

d. Peran yang diharapkan dan peran nyata

Masyarakat memiliki ekspektasi bahwa perempuan nelayan tetap menjalankan tugas rumah tangga meski mereka turut mencari nafkah. Peran yang diharapkan ini kadang menjadi tekanan sosial, karena perempuan dituntut tetap “berfungsi” di ranah domestik. Seperti pernyataan Ibu Nur Aini

“Kalau sebagai istri nelayan, saya mestinya cukup di rumah saja, urus anak-anak dan rumah. Tapi karena penghasilan suami tidak cukup, saya ikut budidaya rumput laut. Saya tanam sendiri, rawat, dan panen.”⁶⁹

Berdasarkan dari wawancara diatas ini tampak jelas perbedaan antara peran yang diharapkan dan peran nyata. Secara normatif, masyarakat mengharapkan Ibu Nur Aini memerankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga yang fokus mengurus anak dan rumah. Namun, dalam praktik nyata, ia juga menjalankan peran ekonomi yang cukup berat yaitu membudidayakan rumput laut secara mandiri. Peran nyata Ibu Nur Aini lebih kompleks dibanding peran yang diharapkan padanya. Ini menunjukkan bahwa perempuan nelayan tidak hanya menjadi pelengkap dalam ekonomi keluarga, tapi juga menjadi penopang utama. Menurut Linton, ketidaksesuaian antara peran yang diharapkan dan peran nyata mencerminkan adanya dinamika sosial dan adaptasi yang dilakukan individu. Ibu Nur Aini menjalankan peran nyata secara aktif demi memenuhi kebutuhan keluarga, yang menandakan adanya proses negosiasi antara struktur sosial dan kebutuhan ekonomi.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Rukhmi

“Orang di kampung ini bilang perempuan itu sebaiknya di rumah saja. Tapi saya tetap jadi guru TK, walaupun gajinya kecil, karena saya suka mengajar dan merasa itu bermanfaat.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara Nur Aini, *Kabupaten Pangkep 1 Juli*.

⁷⁰ Wawancara Rukhmi, *Kabupaten Pangkep 1 Juli*.

Berdasarkan hasil dari wawancara Ibu Rukhmi menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitar yang masih memegang nilai tradisional tentang peran perempuan. Peran yang diharapkan kepadanya adalah peran domestik: mengurus rumah dan anak. Namun, dalam kenyataannya, ia memilih untuk menjalani peran sebagai tenaga pendidik meskipun dengan bayaran rendah. Peran nyatanya mencerminkan bentuk pencapaian personal dan kontribusi sosial yang tidak selalu dipahami oleh masyarakat sekitar. Dalam teori peran Linton, hal ini memperlihatkan bagaimana individu dapat bertindak di luar batas peran normatif yang ditetapkan oleh struktur sosial, menunjukkan bahwa struktur sosial tidak selalu deterministik. Ibu Rukhmi menegosiasikan peran berdasarkan nilai pribadi dan makna kerja baginya. Ini juga menunjukkan bahwa peran nyata kadang mencerminkan aspirasi personal yang lebih luas daripada sekadar tuntutan sosial.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Nur Hidayah

“Seharusnya saya di rumah, kata orang, karena suami saya nelayan. Tapi saya bantu jual minyak kelapa buatan sendiri. karena kalau hanya mengandalkan suami, tidak cukup.”⁷¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dari Ibu Nur Hidayah mencerminkan ketegangan antara ekspektasi sosial (peran yang diharapkan) dan realitas ekonomi (peran nyata). Peran yang diharapkan padanya sebagai istri nelayan adalah fokus pada peran domestik, tidak ikut mencari nafkah. Namun, peran nyata yang dijalannya jauh melampaui itu. Ia memproduksi dan menjual minyak kelapa sebagai strategi ekonomi keluarga. Ia juga harus keluar rumah untuk berdagang, suatu hal yang mungkin tidak sejalan dengan nilai tradisional masyarakatnya. Dalam kerangka teori peran Linton, hal ini menunjukkan fleksibilitas peran sosial, di mana seseorang bukan hanya menjadi objek dari sistem peran, tetapi juga subjek yang aktif membentuk perannya sendiri berdasarkan kebutuhan dan pilihan hidup. Peran nyata Ibu Nur Hidayah

⁷¹ Wawancara Nur Hidayah, *Kabupaten Pangkep 1 Juli 2025*.

menjadi bukti bahwa perempuan mampu dan bersedia menembus batasan norma untuk menciptakan kesejahteraan keluarganya.

Adapun pernyataan lain dari Ibu Susanti

“Kalau ikut orang tua dulu, istri itu di dapur saja. Tapi saya sekarang rawat ayam-ayam di belakang rumah. Telurnya saya jual ke tetangga, lumayan buat tambah belanja.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Susanti menunjukkan bentuk transisi sosial antara nilai-nilai lama dan praktik hidup masa kini. Dalam narasi “ikut orang tua dulu”, kita menemukan peran yang diharapkan secara turun-temurun: perempuan sebagai penanggung jawab rumah tangga yang tidak aktif secara ekonomi di luar rumah. Namun peran nyata kini mencakup kegiatan produktif berupa beternak ayam dan menjual telur. Ia mengintegrasikan peran domestik dan ekonomi secara bersamaan di ruang yang sama: rumah. Dalam teori Linton, peran yang diharapkan bisa berubah atau ditantang oleh kondisi baru. Susanti secara tidak langsung menciptakan ruang negosiasi antara peran tradisional dan tuntutan ekonomi kontemporer. Ia memodifikasi peran sosialnya dengan tetap menjaga akar budaya, namun secara aktif berpartisipasi dalam penciptaan ekonomi rumah tangga. Hal ini menandakan perubahan dalam struktur sosial di tingkat mikro.

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Mantasia

“Kalau cuma jadi istri nelayan, harusnya saya cukup tunggu suami pulang bawa ikan. Tapi saya olah sendiri jadi abon ikan, belajar dari video, dan jual ke tetangga. Kadang juga antar pesanan.”⁷³

Peran yang diharapkan terhadap Ibu Mantasia adalah bersifat pasif dan bergantung pada hasil tangkapan suami, sesuai dengan peran domestik tradisional seorang istri nelayan. Namun, peran nyata yang ia jalankan jauh lebih aktif dan kreatif. Ia tidak hanya menunggu hasil, tetapi mengolah, mengemas, dan memasarkan produk. Proses ini melibatkan transformasi dari peran domestik menjadi peran

⁷² Wawancara Susanti, Kabupaten Pangkep 1 Juli 2025.

⁷³ Wawancara Mantasia, Kabupaten Pangkep 1 Juli 2025.

produktif dan wirausaha. Ia juga menunjukkan inisiatif belajar mandiri melalui media digital, yang mengindikasikan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam pandangan Linton, perbedaan antara peran yang diharapkan dan peran nyata sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan adaptif dan kreativitas individu. Mantasia memanfaatkan sumber daya rumah tangga (ikan hasil suami) untuk menciptakan nilai tambah, yang sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Peran nyatanya menjadi bukti bahwa perempuan nelayan bukan hanya pendukung, tetapi pelaku utama dalam strategi bertahan hidup keluarga.

e. Peran Sosial

Peran sosial merujuk pada fungsi yang dijalankan dalam struktur sosial masyarakat. Perempuan nelayan tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga berperan dalam menjaga kohesi sosial dan solidaritas antarwarga. Peran sosial juga diartikan sebagai peran yang berhubungan dengan posisi seorang istri dalam berpartisipasi dalam aktivitas komunitas, contohnya termasuk pengajian, PKK, dan arisan, serta organisasi masyarakat. Peran dan status perempuan dalam konteks ini dapat terlihat dari partisipasi mereka dalam ikatan kesatuan di kelompok-kelompok sosial yang diikuti, baik dalam kehidupan rumah tangga, keluarga, maupun dalam pembangunan dan aspek lainnya.

Selanjutnya, dalam kelompok sosial tersebut, pada dasarnya menunjukkan bagaimana peran dan status perempuan, serta ketergantungannya terhadap individu lain dan elemen-elemen sosial yang terlibat di dalam kelompok tersebut, yang terintegrasi, bersifat lebih kekal dan stabil. Kondisi masyarakat semacam ini pada dasarnya dapat dianggap sebagai sebuah sistem sosial. Adapun peran sosial maupun keagamaan istri nelayan Kelurahan Kalu-Kalukuang dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

No.	Nama Informan	Umur	Kelompok Sosial Keagamaan		
			Pengajian	PKK	Lainnya

1.	Madayang	60 th	✓	-	-
2.	Sumarni	35 th	✓	✓	-
3.	Masdaria	51 th	-	✓	-
4.	Harmawati	28 th	-	✓	-
5.	Sunarni	37 th	-	✓	✓
6.	Nur Aini	36 th	-	✓	-
7.	Rukhmi	35 th	-	✓	-
8.	Nur Hidayah	45 th	-	-	✓
9.	Susanti	32 th	-	✓	✓
10.	Mantiasia	56 th	✓	✓	✓

4.1 Tabel Hasil Wawancara Informan

Data tersebut menunjukkan keaktifan peran sosial dari istri nelayan di Kelurahan Kalu-Kalukuang dalam kegiatan sosial disebabkan karena adanya hubungan baik yang terjalin sesama penduduk setempat. Hal ini juga dikemukakan oleh seorang istri nelayan bernama Ibu Mantasia yang menuturkan:

“Saya produksi abon ikan dari rumah, tapi tidak setiap hari, saya akan produksi ketika ada ikan hasil tangkapan dari nelayan. Akan tetapi saya menerima pesanan kue dalam jumlah banyak. Dan saya juga ikut pengajian dan arisan, dari situlah banyak yang tahu kalau saya menerima pesanan.”⁷⁴

Dari wawancara diatas Ibu Mantasia memperlihatkan dampak positif dari peran sosial terhadap perkembangan usaha mikro. Kegiatan kelompok tidak hanya memperluas keterampilan, tetapi juga membuka akses pasar yang lebih luas. Ini menjadi bukti bahwa partisipasi perempuan dalam komunitas membawa perubahan ekonomi yang signifikan

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, peneliti menarik kesimpulan bahwa, selain berpartisipasi pada kegiatan ekonomi dan keagamaan, istri nelayan

⁷⁴ Wawancara Mantasia, Kabupaten Pangkep 1 Juli 2025.

Kelurahan Kalu-Kalukuang juga turut serta berperan aktif dalam kegiatan lingkungan. Dalam program bersih-bersih pantai tersebut, seluruh masyarakat Kelurahan Kalu-Kalukuang termasuk istri nelayan turut serta mengambil peran berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk menjaga lingkungan tetap bersih.

Peranan dan status merupakan elemen atau komponen yang termasuk dalam sistem sosial, bersama dengan elemen lainnya. Begitu juga, peranan dan status perempuan dalam suatu kelompok sosial sangat penting, karena keduanya dapat mempengaruhi ciri khas dan tingkat kewajiban serta tanggung jawab dalam kelompok tempat perempuan tersebut berpartisipasi. Selain itu, hal ini juga dapat memengaruhi hubungan antara atasan dan bawahan secara terstruktur dengan anggota lainnya dalam kelompok sosial tersebut.

Posisi yang dimiliki oleh perempuan mencakup sekumpulan tanggung jawab dan kewajiban, serta hak-hak yang telah ditetapkan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sementara itu, perilaku yang diharapkan dari perempuan sebagai pemegang status tersebut disebut sebagai peranan. Peranan-peranan dalam kelompok sosial atau masyarakat saling berinteraksi dan mendukung antara satu dengan yang lain, sehingga terjadi hubungan timbal balik terkait tugas, hak, serta tanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penampilan peran perempuan sebenarnya merupakan suatu proses pertunjukan atau representasi dari status dan peran kelompok sosialnya sebagai elemen dari status sosial dalam sistem peran yang ada.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Dalam menjalankan perannya sebagai penggerak ekonomi keluarga, perempuan nelayan di Kelurahan Kalu-Kalukuang menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dan kontribusinya. Faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kategori utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan perempuan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dukungan dari lingkungan sosial, khususnya keluarga dan tetangga. Sebagian besar informan menyebutkan bahwa keberadaan suami yang mendukung, anak-anak yang membantu, serta tetangga yang sering menjadi pelanggan tetap atau memberi pinjaman kecil, sangat membantu dalam kelangsungan usaha yang mereka jalankan. Misalnya, Madayang, yang berjualan kue, mengaku sering mendapatkan pesanan dari warga sekitar karena hubungan sosial yang baik. Hal serupa juga dialami oleh Sunarni, yang mengatakan bahwa para tetangga sering makan di warungnya bukan hanya karena rasa, tetapi karena kedekatan sosial.

Semangat kerja keras dan kemandirian juga menjadi kekuatan utama perempuan nelayan. Meskipun menghadapi keterbatasan dalam pendidikan maupun modal, mereka menunjukkan dedikasi dan ketekunan dalam menjalankan usaha. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, mandiri, hemat, dan pantang menyerah tumbuh kuat dalam keseharian mereka. Perempuan seperti Sunarni

“Saya sebagai istri nelayan, selain urus rumah dan anak-anak, juga ikut langsung melaut bersama suami. Kadang bantu pasang jaring, angkat hasil tangkapan, terus sampai di rumah saya bersihkan ikan dan jemur buat dijual jadi ikan kering. Penghasilan dari situ saya pakai buat tambahan belanja keperluan rumah dan sekolah anak-anak.”⁷⁵

Begitu pula dengan istri nelayan seperti Nur Aini yang juga ikut langsung pergi melaut akan tetapi mencari ikan melainkan ia terlibat dalam usaha budidaya rumput laut.

“Pagi-pagi saya urus rumah tangga seperti biasa, masak, nyuci, dan jaga anak-anak. Tapi selain itu, saya juga bantu suami dalam usaha budidaya rumput laut. Mulai dari menyiapkan tali, menanam bibit, sampai panen dan jemur di tepi pantai atau di pekarangan rumah.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara Sunarni, Kabupaten Pangkep 30 Juni.2025

⁷⁶ Wawancara Nur Aini, Kabupaten Pangkep 1 Juli 2025.

Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka tetap menjalankan usaha mereka meski dalam situasi hasil tangkapan laut menurun atau cuaca buruk. Kemandirian ini menjadi fondasi penting dalam mempertahankan ekonomi keluarga. Peran ganda yang mereka jalankan menunjukkan ketangguhan perempuan nelayan yang bukan hanya berkontribusi dalam hal urusan rumah tangga, namun juga menjadi aktor penting dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga, bahkan di tengah kondisi alam yang tidak menentu.

Selain itu, keberadaan kelompok sosial seperti arisan, kelompok pengajian, atau koperasi kecil, juga menjadi wadah penting yang mendukung usaha perempuan. Melalui kelompok ini, mereka bisa mengakses simpan pinjam, bertukar informasi usaha, dan mendapat motivasi moral. Dukungan ini secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas sosial perempuan nelayan dalam berwirausaha.

b. Faktor Penghambat

Namun demikian, perempuan nelayan juga menghadapi berbagai kendala yang cukup serius. Salah satunya adalah keterbatasan modal usaha. Banyak dari mereka yang memulai usahanya dengan modal sangat kecil, bahkan hanya memutar uang belanja harian untuk dijadikan bahan produksi. Ketiadaan akses terhadap lembaga keuangan formal membuat mereka bergantung pada pinjaman informal yang kadang tidak stabil.

Akses pasar dan distribusi produk juga menjadi kendala. Beberapa informan mengaku kesulitan menjual produk olahan laut karena terbatasnya pasar, terutama pada musim paceklik atau ketika hasil laut sedang melimpah dan harga turun drastis. Mereka hanya menjual dalam skala lokal tanpa kemampuan untuk memperluas jangkauan distribusi ke luar pulau atau daerah daratan. Yang paling memprihatinkan ialah akses pasar khususnya di Kelurahan Kalu-Kalukuang itu tidak memiliki pasar,

masyarakatnya bergantung pada kapal yang berangkat setiap dua minggu sekali (ketika musim hujan tiba kapal hanya berangkat sekali sebulan).

Masalah lain yang juga sangat penting adalah minimnya pelatihan dan pemberdayaan dari pemerintah atau lembaga terkait. Sebagian besar perempuan nelayan belum pernah mendapatkan pelatihan wirausaha, pengemasan produk, atau akses digital marketing. Padahal potensi mereka sangat besar jika didukung oleh pelatihan teknis dan penguatan kapasitas usaha. Hal ini menyebabkan banyak usaha berjalan secara tradisional tanpa peningkatan kualitas atau daya saing.

Selain itu, masih terdapat pembagian peran tradisional dalam rumah tangga yang menyebabkan beban perempuan menjadi ganda. Mereka harus mengurus pekerjaan domestik sambil tetap menjalankan usaha ekonomi. Hal ini sering kali menyebabkan kelelahan, keterbatasan waktu, dan kurangnya ruang bagi pengembangan usaha secara maksimal.

Oleh karena itu, keberhasilan perempuan nelayan dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari dukungan sosial dan budaya yang ada, meskipun mereka juga masih menghadapi tantangan struktural dan ekonomi yang memerlukan perhatian serta intervensi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, LSM, dan tokoh masyarakat wilayah tersebut.

4. Strategi Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan keterbatasan sumber daya, perempuan nelayan di Kelurahan Kalu-Kalukuang mengembangkan berbagai strategi adaptif untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Strategi ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencerminkan kecerdasan sosial, kultural, dan emosional yang tinggi dalam menghadapi realitas kehidupan pesisir yang dinamis.

Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Perempuan tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan suami,

tetapi juga secara aktif menjalankan usaha tambahan yang selaras dengan potensi lokal serta kemampuan praktis yang mereka miliki. Misalnya, Madayang menjalankan usaha kue rumahan, sementara Sumarni membuka warung makan. Strategi ini terbukti efektif dalam mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber penghasilan dan memberikan kestabilan ekonomi rumah tangga, terutama di musim paceklik.

Strategi lain yang umum dilakukan adalah pengelolaan keuangan secara ketat dan hemat. Perempuan nelayan umumnya sangat cermat dalam mengatur pengeluaran rumah tangga. Mereka membagi hasil pendapatan harian untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan keperluan pendidikan anak-anak. Sebagian bahkan mengikuti sistem arisan atau simpan pinjam lokal sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka pendek dan menengah.

Sebagian perempuan juga menerapkan strategi pemanfaatan bahan lokal untuk mengurangi biaya produksi. Contohnya, Mantasia mengolah ikan menjadi abon ikan tanpa perlu membeli bahan baku dari luar dan seperti Nur Hidayah yang mengolah kelapa menjadi minyak, ia memanfaatkan tetangga yang menjual kelapa padanya. Pendekatan ini sangat membantu dalam menekan biaya usaha dan meningkatkan nilai tambah produk. Selain itu, penggunaan peralatan tradisional dan tenaga kerja keluarga juga menjadi bentuk efisiensi yang umum ditemui di kalangan perempuan nelayan.

Strategi selanjutnya adalah memanfaatkan jejaring sosial dan solidaritas lokal. Perempuan saling membantu dalam memasarkan produk, memberikan pinjaman kecil, atau bertukar informasi tentang usaha. Hubungan ini tidak hanya memperkuat ekonomi, tetapi juga membentuk ketahanan sosial dalam komunitas. Seperti yang dialami oleh beberapa informan, ia mendapatkan dukungan dari tetangga dan teman-teman pengajian dalam memasarkan hasil ternaknya.

Di tengah minimnya dukungan pelatihan formal, perempuan nelayan juga mengembangkan strategi belajar mandiri dan berbasis pengalaman. Mereka belajar dari sesama perempuan, dari pengalaman pribadi, bahkan dari pelanggan. Meskipun

akses informasi masih terbatas, mereka menunjukkan kemampuan belajar yang tinggi dan adaptif dalam menjalankan usaha. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas produk, cara melayani pelanggan, dan pengemasan barang yang semakin baik meskipun belum mengikuti pelatihan resmi.

Terakhir, strategi penting yang tidak boleh diabaikan adalah penjagaan keseimbangan antara peran domestik dan ekonomi. Meskipun menjalankan usaha, perempuan nelayan tetap mengatur waktu untuk pekerjaan rumah tangga seperti mengurus anak dan memasak. Mereka mengembangkan rutinitas yang fleksibel dan membagi waktu secara efisien. Dalam hal ini, peran sosial budaya perempuan sebagai pengatur rumah tangga tetap dijalankan tanpa mengabaikan kontribusi ekonominya.

Secara keseluruhan, strategi yang digunakan perempuan nelayan menunjukkan ketahanan ekonomi keluarga yang dibangun dari bawah. Mereka tidak hanya bertahan, tetapi terus berinovasi dalam keterbatasan. Strategi-strategi ini menjadi bukti bahwa perempuan pesisir adalah aktor kunci dalam menciptakan kesejahteraan keluarga, dan patut didukung melalui kebijakan pemberdayaan yang responsif gender.

B. Pembahasan

1. Analisis Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kalu-Kalukuang, ditemukan bahwa perempuan yang bekerja sebagai nelayan memiliki peran yang memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi keluarga. Peran ini tidak hanya bersifat tambahan atau sekadar membantu suami, melainkan telah menjadi bagian inti dari strategi keluarga untuk bertahan hidup. Dalam konteks teori peran menurut Robert Linton, peran sosial yang dijalankan perempuan nelayan merupakan peran yang bersifat "achieved status", yaitu peran yang diperoleh melalui usaha dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi dan sosial, meskipun tidak selalu mendapat pengakuan formal.

Perempuan di daerah ini menjalankan berbagai peran secara bersamaan, baik sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah tambahan, maupun pengelola keuangan keluarga, hingga sebagai pengambil keputusan dalam urusan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan nelayan bersifat multifungsi. Mereka tidak hanya menjalankan tugas domestik, tetapi juga produktif dalam kegiatan ekonomi. Peran-peran tersebut mencerminkan realitas bahwa perempuan tidak pasif, melainkan memiliki kemampuan adaptasi dan tanggung jawab tinggi dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Dalam kerangka teori AGIL dari Talcott Parsons, peran perempuan nelayan dapat dianalisis melalui empat fungsi sistem sosial:

- A (Adaptation): Perempuan nelayan menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Ketika hasil laut berkurang atau harga ikan menurun, mereka dengan cepat mencari alternatif pendapatan lain, seperti menjalankan usaha kecil, menjual kue, membuka warung, atau membuat produk olahan laut sebagai respons terhadap fluktuasi hasil tangkapan suami. Kemampuan adaptif ini penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga di tengah ketidakpastian.
- G (Goal Attainment): perempuan nelayan memiliki orientasi yang kuat terhadap pencapaian tujuan keluarga. Tujuan tersebut umumnya meliputi pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan anak, tabungan, perbaikan kondisi tempat tinggal. Mereka bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut, meskipun dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya. Semangat untuk mencapai kemandirian ekonomi menjadikan mereka lebih aktif dalam mengambil keputusan ekonomi.
- I (Integration): fungsi integrasi dijalankan oleh perempuan nelayan melalui keterlibatan aktif dalam kelompok sosial, seperti kelompok arisan, kelompok pengajian, atau kelompok PKK perempuan. Keterlibatan ini bukan sekedar memberikan dukungan sosial, akan tetapi memperkuat rasa solidaritas dan

kerja sama dalam menghadapi kesulitan ekonomi bersama. Melalui kelompok ini pula, terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan antar anggota.

- L (Latency): pelestarian nilai dan norma sosial menjadi bagian penting dari peran perempuan nelayan. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras dan kesederhanaan kepada anak-anak, tetapi juga menjaga budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan ketaatan terhadap adat. Nilai-nilai ini menopang ketahanan sosial dan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan keluarga nelayan.

Dengan demikian, peran perempuan nelayan dapat dikatakan bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai elemen yang tak terpisahkan dari keberlangsungan ekonomi rumah tangga dan sistem sosial masyarakat pesisir.

2. Hubungan Peran Perempuan dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kontribusi perempuan nelayan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha perempuan, meskipun tidak selalu besar, memiliki peran penting dalam mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, pendidikan anak, dan pengeluaran tidak terduga. Bahkan dalam beberapa kasus, usaha perempuan menjadi sumber utama penghasilan keluarga saat suami tidak pergi melaut disebabkan oleh cuaca yang buruk atau musim yang tidak menguntungkan.

Konsep kesejahteraan yang mereka bangun bersifat praktis dan berbasis pada kebutuhan riil. Kesejahteraan tidak selalu dimaknai sebagai kekayaan materi, tetapi lebih pada stabilitas ekonomi, kecukupan pangan, pendidikan anak yang berkelanjutan, serta ketenangan dalam rumah tangga. Perempuan nelayan menjalankan strategi ekonomi dengan perhitungan matang dan sangat adaptif, termasuk melalui pola konsumsi hemat dan manajemen keuangan berbasis pengalaman.

Pernyataan ini menunjukkan bahwasanya perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan bukan sekedar memiliki peran dalam aspek ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap ketahanan keluarga. Dalam perspektif pembangunan

berbasis gender, kontribusi mereka perlu dipahami sebagai bagian dari sistem ekonomi lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan jika didukung dengan kebijakan dan program pemberdayaan yang tepat.

3. Tantangan dan Potensi Pemberdayaan Perempuan Nelayan

Perempuan nelayan memainkan peran yang signifikan dalam menopang ekonomi keluarga, namun dalam pelaksanaannya mereka menghadapi berbagai tantangan struktural, sosial, maupun kultural. Di sisi lain, mereka juga memiliki potensi besar untuk diberdayakan secara lebih maksimal. Bagian ini mengkaji tantangan yang dihadapi sekaligus menggambarkan peluang dan potensi pemberdayaan yang dapat dikembangkan.

a. Tantangan yang di hadapi perempuan nelayan

Perempuan nelayan umumnya mengalami beban kerja ganda, yaitu mengurus rumah tangga sekaligus menjalankan aktivitas ekonomi. Pembagian waktu yang tidak seimbang seringkali menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Selain itu, mereka sering tidak memiliki waktu luang atau ruang untuk mengembangkan diri karena waktu dan tenaganya tersita untuk pekerjaan domestik dan produktif.

Tantangan berikutnya adalah minimnya akses terhadap modal usaha dan pelatihan. Sebagian besar perempuan nelayan tidak memiliki jaminan atau legalitas usaha yang memadai, sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Pengetahuan mereka tentang pengelolaan usaha, teknologi produksi, dan pemasaran juga terbatas karena kurangnya pelatihan yang menjangkau wilayah pesisir terpencil.

Secara sosial dan budaya, perempuan nelayan masih menghadapi pola pikir patriarkal yang menempatkan perempuan sebagai pihak sekunder dalam keluarga maupun komunitas. Masyarakat masih sering menilai bahwa perempuan tidak perlu terlalu aktif dalam aktivitas ekonomi publik, dan hal ini menjadi hambatan psikologis dan sosial bagi perempuan yang ingin mandiri secara ekonomi.

Tantangan lainnya berasal dari kondisi lingkungan, seperti cuaca ekstrem. Penurunan hasil tangkapan ikan yang berdampak langsung pada pendapatan rumah

tangga. Ketika hasil laut menurun, perempuan harus mencari strategi alternatif untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga, namun tidak selalu memiliki dukungan atau kapasitas yang memadai untuk itu.

b. Potensi pemberdayaan perempuan nelayan

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, perempuan nelayan menyimpan potensi besar untuk diberdayakan secara berkelanjutan. Perempuan nelayan memiliki ketekunan, kreativitas, dan kemampuan mengelola usaha mikro secara alami. Mereka juga terbiasa berhemat dan mengambil keputusan ekonomi harian, yang menjadikan mereka berperan penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Potensi pemberdayaan dapat dimulai dari pengembangan keterampilan lokal, seperti mengolah hasil laut menjadi produk bernilai jual tinggi (abon ikan, ikan asap, otak-otak, dsb). Kegiatan ini bisa diarahkan menjadi usaha rumah tangga yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, perempuan nelayan juga memiliki kekuatan sosial melalui keterlibatan mereka dalam kelompok arisan, kelompok ibu-ibu PKK, atau kelompok pengajian. Kekuatan kolektif ini menjadi modal sosial yang sangat potensial untuk membentuk jaringan usaha, pemasaran bersama, serta akses terhadap modal kelompok.

Peluang besar lainnya datang dari digitalisasi ekonomi. Dengan pelatihan teknologi informasi dan pemasaran digital, perempuan nelayan dapat meningkatkan akses terhadap pasar dan memperkuat keunggulan produk di tengah persaingan. Akses terhadap platform e-commerce atau media sosial juga membuka jalan bagi peningkatan pendapatan. Di sisi kebijakan, dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah menjadi kunci. Program pelatihan, bantuan peralatan, modal usaha mikro, dan pendampingan kewirausahaan akan sangat berdampak jika dirancang secara partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan perempuan pesisir.

Pemberdayaan perempuan nelayan bukan hanya akan meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi perempuan pesisir secara keseluruhan. Perempuan yang berdaya akan menjadi agen

perubahan di lingkungannya, dengan dampak berkelanjutan pada pengembangan desa nelayan yang tangguh dan mandiri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peran perempuan nelayan di wilayah Kelurahan Kalu-Kalukuang sangat kompleks dan lebih luas dibandingkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi sebelumnya, seperti penelitian Margaretha Badu di Desa Boyantongo, menyoroti perempuan sebagai pengolah hasil laut atau pendukung ekonomi keluarga, tetapi belum banyak membahas peran perempuan sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan ekonomi dan manajemen rumah tangga secara mandiri.

Di sisi lain, sebagian penelitian lain lebih banyak berfokus pada wilayah daratan atau pesisir utama, sehingga mengesampingkan konteks geografis wilayah kepulauan yang menghadapi kendala infrastruktur serta kesulitan dalam mengakses pasar. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menunjukkan bahwa keterbatasan akses justru mendorong perempuan nelayan di daerah terpencil menjadi lebih kreatif dan tangguh dalam menciptakan sumber pendapatan baru.

Adapun Secara teoritis, peran perempuan seringkali dianalisis menggunakan pendekatan peran menurut Robert K. Linton, yang membedakan antara peran ideal (peran yang diharapkan) dan peran nyata (peran yang dijalankan). Dalam konteks perempuan nelayan, teori ini terbukti relevan untuk melihat bagaimana masyarakat mengharapkan perempuan tetap berada dalam lingkup domestik, sementara kenyataannya mereka justru menjalani peran publik dan ekonomi yang signifikan.

Namun demikian, teori Linton belum sepenuhnya memadai untuk transformasi sosial perempuan dalam konteks keterpaksaan ekonomi, terutama ketika mereka menjadi tulang punggung keluarga. Peran mereka tidak lagi sekedar deviasi dari norma, melainkan sudah menjadi norma baru yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi teori peran dengan perspektif lain seperti AGIL dari Talcott Parsons, yang menekankan fungsi adaptasi dan integrasi dalam struktur sosial.

Dalam kehidupan masyarakat pesisir, perempuan nelayan memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan laki-laki yang melaut. Melalui kacamata teori AGIL

Talcott Parsons, peran tersebut dapat dipahami sebagai rangkaian fungsi sosial yang saling melengkapi, sehingga mampu menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan keluarga.

Fungsi pertama, *Adaptation*, terlihat dari kemampuan perempuan nelayan menyesuaikan diri dengan kondisi alam dan situasi ekonomi yang kerap berubah. Ketika musim ikan berlimpah, mereka terlibat langsung dalam pengolahan hasil tangkapan, mulai dari membersihkan, mengawetkan, hingga menjualnya ke pasar untuk memperoleh harga terbaik. Sebaliknya, pada musim paceklik, mereka mencari alternatif pendapatan seperti berdagang makanan, membuat olahan ikan kering, atau membuka warung kecil. Fleksibilitas ini menjadi kunci agar pendapatan keluarga tetap terjaga.

Fungsi kedua, *Goal Attainment*, tercermin dari upaya perempuan nelayan dalam mencapai tujuan utama keluarga, yaitu kesejahteraan ekonomi. Mereka tidak hanya bekerja, tetapi juga mengatur strategi keuangan rumah tangga. Keputusan-keputusan seperti menentukan prioritas pengeluaran, menabung untuk biaya pendidikan anak, atau mengalokasikan dana untuk perbaikan rumah, menjadi bukti bahwa mereka adalah pengambil keputusan penting dalam rumah tangga. Peran ini memastikan setiap usaha yang dilakukan mengarah pada pencapaian target yang telah ditetapkan bersama keluarga.

Selanjutnya, *Integration* tampak dalam bagaimana perempuan nelayan menjaga keharmonisan dan kerja sama, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat pesisir. Hubungan baik dengan sesama nelayan, pedagang, atau pembeli hasil laut menjadi modal sosial yang mempermudah proses penjualan dan distribusi ikan. Tidak jarang, mereka juga terlibat dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan pantai atau membantu tetangga dalam pengolahan ikan, sehingga rasa solidaritas dan kebersamaan di komunitas tetap terjaga.

Fungsi terakhir, *Latency*, diwujudkan melalui pemeliharaan nilai-nilai dan semangat keluarga. Perempuan nelayan menanamkan ajaran tentang kerja keras, hidup hemat, dan saling membantu kepada anak-anak mereka. Nilai-nilai ini bukan

hanya menjadi bekal moral, tetapi juga memperkuat ketahanan keluarga ketika menghadapi tantangan seperti cuaca buruk atau menurunnya hasil tangkapan. Semangat yang mereka tularkan mampu menjaga motivasi seluruh anggota keluarga agar terus berusaha dan tidak mudah menyerah.

Dengan demikian, peran perempuan nelayan dapat dipahami sebagai perpaduan antara kemampuan beradaptasi, penetapan dan pencapaian tujuan, pemeliharaan kerja sama, serta penjagaan nilai-nilai hidup. Keempat fungsi AGIL tersebut berjalan beriringan dan saling menguatkan, sehingga perempuan nelayan bukan sekadar pendamping, melainkan penggerak penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di tengah tantangan kehidupan pesisir.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis lapangan:

1. Perempuan nelayan di Kelurahan Kalu-Kalukuang memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya berperan dalam pekerjaan domestik, tetapi juga terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi seperti menjual kue, membuka warung makan, mengolah hasil laut, beternak ayam, hingga berdagang sayur, mengolah kelapa jadi kopra dan minyak. Peran ini menunjukkan bahwa perempuan menjadi bagian integral dari sistem ekonomi keluarga dan komunitas.
2. Perempuan menjalankan strategi ekonomi yang adaptif dan efisien. Strategi tersebut meliputi diversifikasi usaha, pengelolaan keuangan yang hemat, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pemanfaatan jaringan sosial. Strategi ini memungkinkan mereka untuk tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi formal.
3. Kontribusi perempuan nelayan terhadap kesejahteraan keluarga nyata dan signifikan. Mereka membantu mencukupi kebutuhan harian, biaya pendidikan anak, dan membentuk stabilitas ekonomi rumah tangga. Bahkan, dalam kondisi tertentu, penghasilan dari usaha perempuan menjadi satu-satunya sumber pendapatan keluarga.
4. Terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peran perempuan nelayan. Faktor pendukung meliputi semangat kerja keras, dukungan dari keluarga dan tetangga, serta solidaritas sosial dalam kelompok informal seperti arisan atau pengajian. Sementara itu, faktor penghambat mencakup minimnya akses terhadap pelatihan dan modal usaha, keterbatasan

pasar, dan beban ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah.

5. Peran perempuan nelayan mencerminkan prinsip-prinsip teori peran (Ralph Linton) dan fungsi sistem sosial AGIL (Talcott Parsons). Mereka tidak hanya menjalankan peran yang diperoleh (achieved role) melalui aktivitas ekonomi, tetapi juga menunjukkan kemampuan adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi sosial, dan pelestarian nilai-nilai budaya keluarga.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah dan lembaga pemberdayaan masyarakat, disarankan agar memberikan pelatihan keterampilan wirausaha, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan pemasaran produk kepada perempuan nelayan. Bantuan modal usaha berbasis kelompok dan pendampingan jangka panjang juga diperlukan untuk memperkuat kapasitas ekonomi mereka.
2. Kepada perempuan nelayan itu sendiri, diharapkan agar terus mengembangkan usaha secara kreatif dan kolektif. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran dan komunikasi dapat menjadi langkah baru untuk memperluas pasar produk lokal yang dihasilkan.
3. Kepada tokoh masyarakat dan pemangku adat, penting untuk memberikan pengakuan sosial terhadap peran perempuan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dukungan moral dan penghargaan terhadap kontribusi perempuan dapat mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih dalam tentang akses perempuan terhadap kebijakan perikanan dan distribusi sumber daya ekonomi, termasuk hubungan antara peran gender dan keberlanjutan sumber daya laut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Achmad Hidir, Rahman Malik. *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

Ahdiah, Indah. “Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat.” *Jurnal Academia Fisip Untad* 5, no. 02 (2013): 1085–92.

Akhmad Rizki Turama. *Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*. Palembang: Universitas Brawijaya, 2020.

Alfiah, Mustakim, Naskah, Nuryanti, Salmiah. “Kontribusi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis.” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 19, no. 1 (2020): 92. <https://doi.org/10.24014/marwah.v19i1.9633>.

Astika, Rini, and La Harudu. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 8, no. 4 (2023): 2502–2776.

Aswiyati, Indah. “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.” *Jurnal Holistik* 10, no. 17 (2016): 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>.

Bruce J. Biddle. *Recent Developments in Role Theory*. Annual Review Inc, University of Missouri-Columbia, 1986.

Damapolli, Muhammad Yaumi Dan Muljono. *Action Research (Teori, Model, Dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Damsiki, Nuraini A. “Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Maitara Nuraini A. Damsiki 1.” *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan* 4, no. 3 (2018): 104–11.

Darmin Tuwu. “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>.

Farid, Abdul Haris, and Abdul Haris Farid. “PENGUASAAN DAN PEMILIKAN ATAS TANAH PULAU-PULAU KECIL Dwi Wulan Titik Andari Suhardjono DI PROPINSI SULAWESI SELATAN PENELITIAN: Dwi Wulan Titik Andari

Suhardjono,” 2013.

Harmawati, Wawancara. *Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025*.

Hasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Heni Noviarita dkk. “Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1192–98. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2329>.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara, 2017.

Ikhwan Abidin Basri. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Jeiske Salaa. “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud” 8, no. 15 (2015): 6.

Latief, Muhammad Iqbal, Hasbi, Sultan, Arsyad Genda, and Pasmudir. “Intervensi Sdgs Terhadap Penanganan Kemiskinan Nelayan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar.” *Prosiding Simposium Nasional VIII*, 2021, 267–76.

Madayang, Wawancara. *Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025*.

Margaretha badu. “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.” *Jurnal Administratie* 1, no. 04 (2015): 1–11. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/102/103>.

Marsono, Angga Prasetyo. “Pengaruh Role Ambiguity Dan Role Conflict Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal.” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 7, no. 2 (2011): 147–63. https://doi.org/10.1007/springerreference_7164.

Masdaria, Wawancara. *Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025*.

Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombabiriri Timur Kabupaten Minahasa.” *Jurnal*

Berkala Ilmiah Efisiensi 20, no. 03 (2020): 43–68.
<https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.

Murni, Seri, and Qurratu Humaira. “Analisis Peran Perempuan Dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Ekobis Syariah* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v5i1.10323>.

Nirmasari, Dian, and Muhammad Bibin. “The Role of Women Fishers in Improving the Economy of Fisherman Family in Ponjalae Kelurahan Palopo City.” *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan* 1, no. 2 (2021): 36–45.

Nur Aini, Wawancara. *Kabupaten Pangkep 1 Juli, 2025*.

Nur Hidayah, Wawancara. *Kabupaten Pangkep 1 Juli, 2025*.

Nurjanah. “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah.” *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): 117–28.

Ramdani Wahyu. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Robert, Linton. *The Study of Man: An Introduction*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1936.

Rukhmi, Wawancara. *Kabupaten Pangkep 1 Juli, 2025*.


Shihab, M. Quraish. “Tafsir Al-Misbah Jilid-07.” *Jakarta : Lentera Hati*, 2002, 568.

Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

Studies, Hadis, and Dahliana Sukmasari. “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam

- Perspektif Al- Qur ' an.” *Journal Of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 1–16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV ALfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kualitatif R &D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV ALfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Sumarni, Wawancara. *Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025*.
- Sunarni, Wawancara. *Kabupaten Pangkep 30 Juni, 2025*.
- Sunyoto Usman. *Sosiologi Sejarah, Teori Dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Susanti, Wawancara. *Kabupaten Pangkep 1 Juli, 2025*.
- Wawancara, Mantasia. *Kabupaten Pangkep 1 Juli (2025)*.
- Yare, Mince. “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.” 3 No. 2 (2021): 17–28.
- Zahroo, Fathimah, Euis Sunarti, and Istiqlaliyah Muflikhati. “Tekanan Ekonomi, Religiusitas, Lingkungan Ramah Keluarga, Dan Kesejahteraan Subjektif Di Desa Pertanian Dan Industri.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 13, no. 2 (2024): 313–29.



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AULIA DEWI

NIM : 18.3500.027

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PRODI : SOSIOLOGI AGAMA

JUDUL : PERAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA: STUDI KASUS DI KELURAHAN KALU-
KALUKUANG KABUPATEN PANGKEP

PEDOMAN WAWANCARA

Nama:

Alamat

Pekerjaan:

A. Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga-Teori Peran

1. Dapatkah Ibu menceritakan apa saja tanggung jawab dan aktivitas utama Ibu sebagai seorang istri nelayan dalam keluarga?
2. Apakah Ibu memiliki peran dalam mencari nafkah atau menambah pendapatan keluarga? Jika iya, dalam bentuk apa?
3. Bagaimana Ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan aktivitas di luar rumah (seperti membantu suami atau berdagang)?

4. Apakah peran Ibu dalam rumah tangga berubah setelah ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga? Jika berubah, seperti apa perubahannya?
5. Apakah masyarakat atau tetangga memberikan dukungan atau tanggapan terhadap peran yang Ibu jalankan?
6. Apakah Ibu turut berperan dalam pengambilan keputusan penting dalam keluarga, seperti keuangan atau pendidikan anak?
7. Dalam kegiatan perikanan, apakah Ibu terlibat langsung (misalnya menjual hasil tangkapan, mengolah ikan, dll)?
8. Apa motivasi atau alasan Ibu menjalankan peran-peran tersebut dalam keluarga?
9. Apakah Ibu pernah merasa kesulitan dalam menjalankan semua peran tersebut? Bagaimana cara Ibu mengatasinya?
10. Menurut Ibu, apakah peran yang Ibu jalankan berdampak pada kesejahteraan keluarga? Bisa dijelaskan bagaimana dampaknya?

B. Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga-Teori Struktural Fungsional

1. Apa saja cara yang Ibu lakukan untuk menyesuaikan pengeluaran rumah tangga dengan pendapatan sebagai keluarga nelayan?
2. Apakah Ibu melakukan usaha tambahan untuk menambah pendapatan keluarga? Jika ya, usaha seperti apa?
3. Apa tujuan utama Ibu dalam bekerja atau berperan di luar rumah? Apakah berkaitan dengan kesejahteraan keluarga?
4. Apakah Ibu merasa peran yang Ibu jalankan membantu tercapainya tujuan keluarga (misalnya pendidikan anak, rumah, tabungan)?
5. Bagaimana hubungan Ibu dengan tetangga atau komunitas nelayan dalam mendukung aktivitas ekonomi atau sosial Ibu?
6. Bagaimana bentuk kerja sama Ibu dan suami dalam membagi tugas rumah tangga dan pekerjaan?

7. Apakah Ibu aktif dalam kelompok masyarakat atau kelompok perempuan di desa? Jika ya, apa kegiatan utamanya?
8. Selain membantu ekonomi, bagaimana Ibu menjaga keharmonisan dan nilai-nilai keluarga?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-245/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023

Parepare, 30 Januari 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.
2. Abd. Wahidin, M.Si.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	AULIA DEWI
NIM	:	18.3500.027
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	PERAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA : STUDI DI KELURAHAN KALUKALUKUANG KECAMATAN LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKEP

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,

[Signature]
Dr. A. Murkidam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1297/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

03 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah kabupaten Pangkep

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pangkep
di

KAB. PANGKAJENE KEPULAUAN

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AULIA DEWI
Tempat/Tgl. Lahir : PL.KALUKALUKUANG, 11 Agustus 2000
NIM : 18.3500.027
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : PULAU KALU KALUKUANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah kabupaten Pangkep dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS DI KELURAHAN KALU-KALU KUANG KABUPATEN PANGKEP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Juni 2025 sampai dengan tanggal 04 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN

Nomor : IPT/236/DPMPTSP/VI/2025

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	:AULIA DEWI
Nomor Pokok	:18.3500.027
Tempat/Tgl. Lahir	:Pl. Kalu Kalukuang / 11 Agustus 2000
Jenis Kelamin	:Perempuan
Pekerjaan	:Mahasiswa
Alamat	: Pulau Kalu Kalukuang Kel/ Desa Kalu Kalukuang Kec. Kalukuang Masalima Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: Kel/ Desa Kalu Kalukuang Kec. Kalukuang Masalima Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Hasil Penelitian dengan Judul :
"Peran Perempuan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga : Studi Kasus di Kelurahan Kalu Kalukuang Kabupaten Pangkep"

Lamanya Penelitian : 4 Juni 2025 s/d 4 Juli 2025

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 16 Juni 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

SULFIDA, S.Sos, M.Si
PEMBINA Tk. I/ IV b
NIP. 19730202 199803 2 010

Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Kepala Kantor Kesbang;
3. Arsip;



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KECAMATAN LIUKANG KALMAS
KELURAHAN KALU-KALUKUANG
Alamat : JLn. Pendidikan No 1 Pulau kalu-kalukuang Kode Pos (90672)

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor : 170 /SKSM-KLK/VII/2025

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD RAMLI,SM
Jabatan : Lurah Kalu-Kalukuang
Alamat : Pulau Kalu-Kalukuang,Kelurahan kalu-Kalukuang Kecamatan
Liukang Kalmas Kab.Pangkep

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : AULIA DEWI
NIM : 18.3500.027
Fakultas : Usuluddin adab dan dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare
Alamat : JLn Amal Bakti No 8 Soreang Kota Pare-Pare

Telah selesai melakukan penelitian di Pulau kalu-kalukuang di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kecamatan liukang Kalmas Kab Pangkep Selama satu (1) Bulan terhitung mulai 4 Juni s/d 4 Juli 2025 untuk memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

" PERAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAKTERAAN EKONOMI KELUARGA "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Pulau kalu-kalukuang, 07 Juli 2025

Kepala Kelurahan kalu-kalukuang



MUHAMMAD RAMLI,SM

Penata

NIP : 19700919 200701 1 016

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Madayang
Alamat : Desa Kalu-kamkuang
Pekerjaan : Tualan Kue
Menerangkan bahwa :
Nama : Aulia Dewi
Fakultas : FUAD
Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep".

Pangkep,

2025

Informan .

(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sumarni
Alamat : Desa Kalu-kalukuang
Pekerjaan : Usaha Warung Makan
Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Dewi
Fakultas : FUAD
Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep".

Pangkep, 2025
Informan

(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Mandarin*
Alamat : *Desa Kalu-kamkuang*
Pekerjaan : *kopra*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Aulia Dewi*

Fakultas : *FUAD*

Program Studi : *Sosiologi Agama*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep".

Pangkep, 2025

Informan

(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Harmawati
Alamat : Desa Kam-kalukuang
Pekerjaan : Usaha kecil-kecilan
Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Dewi
Fakultas : FUAD
Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep".

Pangkep, 2025

Informan

(.....)

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sunarni
Alamat : Desa Kalu-Kalukuang
Pekerjaan : Jual dan Asin

Menerangkan bahwa :
Nama : Aulia Dewi

Fakultas : FUAD
Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep".

Pangkep, 2025

Informan

(.....)

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aini
Alamat : Desa Kalu-kalukuang
Pekerjaan : Budidaya Rumput Laut
Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Dewi
Fakultas : FUAD
Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep".

Pangkep, 2025

Informan

(.....)

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rukhmi
Alamat : Desa Kalu-Kalukuang
Pekerjaan : Guru TK (Honorer)

Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Dewi

Fakultas : FUAD

Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep".

Pangkep, 2025

Informan

(.....)

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Hidayah
Alamat : Desa Kam-kalukung
Pekerjaan : Usaha Minyak Kelapa
Menerangkan bahwa :
Nama : Aulia Dewi
Fakultas : FUAD
Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukung Kabupaten Pangkep".

Pangkep, 2025

Informan

(.....)

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suganti
Alamat : Desa Kalu-kalukuang
Pekerjaan : Ternak Ayam
Menerangkan bahwa :
Nama : Aulia Dewi
Fakultas : FUAD
Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep".

Pangkep, 2025

Informan

(.....)

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mantasia
Alamat : Desa Kalu-Kalukuang
Pekerjaan : Abon Ikan Kumahan

Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Dewi

Fakultas : FUAD

Program Studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep".

Pangkep, 2025

Informan

(.....)

PAREPARE



Wawancara dengan Madayang



Wawancara dengan Sumarni



Wawancara dengan Masdaria



Wawancara dengan Harmawati



Wawancara dengan Sunarni



Wawancara dengan Nur Aini



Wawancara dengan Rukhmi



Wawancara dengan Nur Hidayah



Wawancara dengan Susanti



Wawancara dengan Mantasia

SKRIPSI_DEWI-1753762290761

ORIGINALITY REPORT

29%	29%	16%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uiad.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	1%

12	Helena E Jeremias, Aphrodite M Sahusilawane, Junianita F Sopamena. "PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAHTANGGA (STUDI KASUS PEREMPUAN TANI DI DESA KLIS PULAU MOA KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA)", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2023 Publication	1 %
13	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
14	adoc.pub Internet Source	<1 %
15	jurnal.peneliti.net Internet Source	<1 %
16	jppg.uho.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
18	media.neliti.com Internet Source	<1 %
19	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
20	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
22	komunikologi.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %

123dok.com

24	Internet Source	<1 %
25	www.walhi.or.id Internet Source	<1 %
26	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
28	cot.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnalbestari.ntbprov.go.id Internet Source	<1 %
32	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
33	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
35	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
38	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	

		<1 %
39	ilmuakuntansi.web.id Internet Source	<1 %
40	culture.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
41	extrawebdia.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
43	jurnal.utu.ac.id Internet Source	<1 %
44	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
45	ejournal.iaingawi.ac.id Internet Source	<1 %
46	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1 %
48	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
49	Ari Ani Dyah Setyoningrum, Kirtyana Nindita. "Studi Fenomenologi Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga, Wirausaha, dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Wilayah Pesisir Utara Semarang", Jurnal Maritim Polimarin, 2024 Publication	<1 %
50	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %

51	e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
52	mand-ycmm.org Internet Source	<1 %
53	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
55	skpm.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.ojs.unsimar.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Student Paper	<1 %
59	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
60	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
61	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
63	blogtraditionalislam.wordpress.com Internet Source	<1 %
64	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %

65	journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
66	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
67	journal.iainlhokseumawe.ac.id Internet Source	<1 %
68	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
69	jurnal.umsrappang.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
71	lestari.kompas.com Internet Source	<1 %
72	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
73	Adawiya, Rabi'atul. "Manajemen Badan Usaha Milik Desa Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Kemranggon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
74	Zeni Sunarti, Muhamad Hasan Sebyar. "The Analysis of Islamic Law Maqosid on the Role of Women in Improving Family Welfare", INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2020 Publication	<1 %
75	arianticahyani24.blogspot.com Internet Source	<1 %
76	eprints.uny.ac.id	

	Internet Source	<1 %
77	ftk.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
78	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
79	lifestyle.kompas.com Internet Source	<1 %
80	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	<1 %
81	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
82	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
83	Fahmi Khumaini, Faiqotul Himmah. "Integrasi Positivisme dalam Pendidikan Keislaman: Sebuah Tinjauan Epistemologis", AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN, 2024 Publication	<1 %
84	Submitted to Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Student Paper	<1 %
85	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1 %
86	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
87	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
88	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

89	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
90	eprints.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
91	Nurlaelatul Ipa, Junianita F. Sopamena, Felecia P. Adam. "Peran Perempuan dalam Pemenuhan Nafkah Rumah Tangga di Desa Masihulan Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah", KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi, 2025 Publication	<1 %
92	Prima, Ellen. "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Pengasuhan Terhadap Keterlibatan Ayah Mengasuh Anak di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
93	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
94	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	<1 %
95	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
96	ojs.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

BIODATA PENULIS



Aulia Dewi lahir di Pl. Kalu-Kalukuang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, tanggal 11 Agustus 2000. Anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan M. Tahir dan Mantasia. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD NEGERI 16 KALUKALUKUANG, juga bersekolah di sekolah agama Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah DDI Kalukalukuang, lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTSS DDI KALUKALUKUANG lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan

di MAS DDI KALUKALUKUANG lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan mengambil program studi Sosiologi Agama dan menyelesaikannya pada tahun 2025

Penulis pernah mengikuti organisasi LPM Red Line, IPPM Pangkep cabang Kota Parepare, IMDI Kota Parepare. Dengan rasa syukur yang begitu mendalam karena penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama dengan judul **“Peran Perempuan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Di Kelurahan Kalu-Kalukuang Kabupaten Pangkep.”**